

**IMPLEMENTASI PROGRAM SENTRA JAMUR OLEH DOMPET
DHUAFI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA LEBO KECAMATAN WARUNGASEM
KABUPATEN BATANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



Oleh:

Adilla Zannuba Qothrun Salma

2101046083

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 lembar
Hal : Persetujuan Naskah Munaqosah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah munaqosah saudara :

Nama : Adilla Zannuba Qothrun Salma

NIM : 2101046083

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM SENTRA JAMUR OLEH Dompok
DHUFA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA LEBU LECAMATAN WARUNGASEM
KABUPATEN BATANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumb. Wr. Wb

Semarang, 24 Maret 2025

Pembimbing

Dr. Agus Rivadi, S. Sos.I. M.S.I
NIP. 19800816200710100

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM SENTRA JAMUR OLEH DOMPET DHUAFA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA LEBO KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG

Disusun Oleh :

Adilla Zannuba Qothrun Salma (2101046083)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 April 2025 dan dinyatakan **LULUS**

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I

NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Abdul Karim, M.Si

NIP: 198810192019031013

Penguji III



Dr. Kasmuri, S.Ag., M.Si.

NIP: 196608221994031003

Penguji IV



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si

NIP: 197605102005012001

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I

NIP: 198008162007101003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 22 April 2025



Prohman Fauzi, M.Ag

NIP: 197905171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul “Implementasi Program Sentra Jamur Oleh Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang” adalah hasil kerja sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbit maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Maret 2025



Adilla Zannuba Qothrun Salma

20101046083

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil alamin segala puji bagi Allah Subhanahu Wa ta'ala. Yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Sebuah proses perjalanan akhir studi yang menjadi bagian sejarah dari penulis bukan hanya dari diri sendiri.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi Program Sentra Jamur Oleh Dompok Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang” tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Abdul Karim, M. Si., Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I Muhammad, S.IP, M. PP., selaku dosen pembimbing dan wali studi yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepada Bapak Maftukhin, S.HI selaku Kepala desa Lebo beserta karyawan dan staff jajarannya yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepada Nur Adilatus, Irfan Mahyuddin, Ibu Taswen, Ibu Urbaningsih, Bapak Ikhwaludin, Bapak Tawi selaku informan yang membantu penulis dalam memberikan informasi dalam penggalan data penelitian.
8. Kepada kedua orang tua saya yang saya sayangi dan cintai Bapak Hisbullah Fahmi dan Ibu Hartini. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih tulus yang diberikan kepada penulis serta senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan, perhatian

yang tidak terhingga kepada penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu sehat, panjang umur, bahagia selalu dan mampu menemani penulis hingga sepanjang hidup.

9. Kepada keluarga saya terutama adik perempuan saya Maulidia Fadhilatul Latif yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Kepada Rian Ardi Prasetya terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu maupun materi kepada penulis. Telah mendampingi dalam segala hal, mendukung dan menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang dilalui.
11. Kepada sepupu perempuanku Nur Laily Fitriani Arifah terimakasih telah memberi banyak arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman seperjuangan dan satu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu mendukung dan membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman saya seperjuangan kelas PMI C Angkatan 21, terkhususnya kepada Rosita, Bela, Halisa dan Harisma yang selalu memberikan cinta kasih, candaan serta dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
14. Kepada Sahabat saya Bedesever yang telah memberikan support tiada henti dalam mengerjakan skripsi ini serta menjadi pendengarkan keluh kesah dalam menjalani hidup ini.
15. Kepada Intan, Faris, Riri, Faradila yang telah memberi support dan semangat kepada penulis serta setia mendengarkan curhatan hati penulis dalam mengerjakan skripsi.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, semangat, dorongan, dan do'a dengan ikhlas.
17. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for beliving in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Penyusunan skirpsi ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penulis berharap semua pihak yang membantu penulis akan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Harapan besar peneliti adalah penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi semua khalayak. Penulis juga menyadari bahwasannya masih banyak kekurangan, bahkan jauh dari kata sempurna untuk menghasilkan karya ini. Dengan rendah hati penulis mengucapkan mohon

maaf atas adanya kesalahan maupun kekurangan dalam penulisan skripsi ini.kritik saran yang mendukung dan membangun sangat diterima oleh penulis. Terimakasih.

Semarang, 24 Maret 2025

Penulis

Adilla Zannuba Qothrun Salma

2101046083

MOTTO

*”Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”*

(QS. Al-Baqarah 2:286)

*“Mungkin kita sampai, Mungkin saja tidak,
Tugas kita hanyalah berjalan”*

(The Jeblogs – Sambutlah)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Sentra Jamur yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa di Desa Lebo merupakan upaya pemberdayaan ekonomi berbasis agribisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Inisiatif ini menjadi solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan ekonomi lokal dengan mengoptimalkan potensi budidaya jamur tiram sebagai sumber penghasilan tambahan. Dengan dukungan dari Dompot Dhuafa serta mitra-mitranya, program ini tidak hanya membuka peluang usaha yang berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implmentasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa dan memaparkan hasil implementasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini meliputi, Dompot Dhuafa, Program Sentra Jamur dan kesejahteraan masyarakat. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa terdapat empat jenis implementasi yaitu implementasi kebijakan terlaksana dalam bentuk program budidaya jamur, implementasi sistem atau teknologi informasi terlaksana dalam bentuk program pemasaran, implementasi pendidikan terlaksana dalam bentuk program edukasi dan eduwisata, serta implementasi strategi terlaksana dalam bentuk program olahan dan kolaborasi dengan komunitas lain, lalu hasil dari program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, perumahan dan pemukiman serta meningkatkan kesejahteraan psikologis dan pendidikan. Implementasi kebijakan dilaksanakan dengan petani

Kata Kunci: implementasi, sentra jamur, dompet dhuafa, kesejahteraan

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Implementasi Program	15
B. Kesejahteraan Masyarakat.....	19
BAB III GAMBARAN UMUM IMPLEMENTASI PROGRAM SENTRA JAMUR OLEH DOMPET DHUAFA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA LEBO KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG	24
A. Gambaran Umum Desa Lebo	24
B. Profil Program Sentra Jamur di Desa Lebo.....	32

C.	Implementasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lebo	34
D.	Hasil Implementasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lebo	43
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN		50
A.	Analisis Implementasi Program Sentra Jamur oleh Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.	50
B.	Analisis Hasil Implementasi Program Sentra Jamur oleh Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.	57
BAB V PENUTUP.....		63
A.	Kesimpulan.....	63
B.	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN.....		72
DOKUMENTASI		74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Budidaya Jamur	35
Gambar 3. 2 Pemasaran	39
Gambar 3. 3 Eduwisata.....	41
Gambar 3. 4 Olahan.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Lebo	26
Tabel 3. 2 Jumlah Bangunan Pendidikan	27
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja.....	28
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencaharian.....	30
Tabel 3. 6 Jumlah Bangunan Kemasyarakatan	31
Tabel 3. 7 Jumlah Bangunan Keagamaan	31
Tabel 4.1 Perbedaan Kondisi Sebelum dan Sesudah Adanya Program Sentra Jamur.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui filantropi Islam (Azwar, 2023). Dengan adanya zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF), yang didukung oleh fatwa ulama serta regulasi pemerintah, peran lembaga-lembaga filantropi Islam dalam mengumpulkan dan mendistribusikan dana ZISWAF diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas bagi perkembangan ekonomi umat (Ramadhan, Azri, & Ridha, 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan parameter yang sangat penting dalam analisis ekonomi makro. Secara umum, pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana aktivitas ekonomi dapat mengarah pada perkembangan struktur sosial masyarakat, mendatangkan tambahan pendapatan (Bogoviz, Loba, & Alekseev, 2021).

Salah satu cara untuk menilai keberhasilan perekonomian suatu negara adalah dengan melihat tingkat pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat diukur melalui peningkatan pendapatan nasional dalam kurun waktu tertentu (Vintilia, 2024). Dengan demikian, nilai pendapatan nasional mencerminkan aktivitas ekonomi suatu negara dalam periode waktu tertentu. Pendapatan nasional yang tinggi menunjukkan volume produksi barang dan jasa yang besar, yang pada gilirannya mencerminkan tingkat kemakmuran masyarakat. Baik negara berkembang maupun negara maju sama-sama mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Mo, 2000). Masalah yang kerap muncul dalam pendapatan nasional antara lain disebabkan oleh distribusi pendapatan yang tidak seimbang, ketidakmerataan penghasilan masyarakat, serta semakin lebarnya kesenjangan sosial. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata disebabkan karena tidak semua sektor atau wilayah mengalami perkembangan yang setara. Di sisi lain, tingkat pengangguran yang tinggi sering kali dipicu oleh rendahnya produktivitas, yang berakibat dari terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan. (Mot'ovská, 2018).

Dalam ajaran Islam, zakat merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial dari individu yang mampu terhadap mereka yang membutuhkan. Sebagai contoh, dana zakat yang dihimpun dan dikelola oleh lembaga filantropi Islam memiliki potensi besar

untuk mendorong penguatan ekonomi masyarakat. Dengan pengelolaan dan penyaluran yang tepat, zakat berpeluang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat Indonesia (Syamsurizal & Zahirman, 2020).

Melihat potensi tersebut, zakat yang dikelola dan disalurkan secara efektif memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia sekaligus berkontribusi dalam pembangunan Negara (Hasanah, Anwar, & Ardiansyah, 2023). Salah satu tujuan utama pembangunan suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam tingginya pendapatan per kapita negara tersebut (Fritz & Koch, 2016). Suatu wilayah dapat dikategorikan sebagai daerah maju apabila perekonomiannya mampu mendorong peningkatan kualitas hidup setiap individu, yang ditunjang oleh peningkatan produksi, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta pengembangan sektor-sektor pendukung lainnya yang berkontribusi terhadap kenaikan pendapatan nasional (Fadhil, Suryadi, Islam, Sultan, & Kasim, 2024).

Perkembangan program yang dirancang oleh pemerintah yang melibatkan lembaga filantropi dan masyarakat semakin berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Dengan perkembangan program yang didukung pemerintah melalui lembaga filantropi menjadi semakin pesat (Dewi & Zaenurrosyid, 2023). Dompot Dhuafa adalah salah satu lembaga filantropi yang didirikan pada tahun 1993, dengan tujuan untuk mengumpulkan dana dari umat Islam di Indonesia melalui Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf, serta menyalurkannya kepada mereka yang membutuhkan dan tidak mampu (Yulianti Y, 2022). Program yang dirancang oleh lembaga filantropi dapat mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Dompot Dhuafa berfokus pada pemberdayaan kaum dhuafa melalui pendekatan yang berbasis budaya. Program dan layanan yang disediakan oleh Dompot Dhuafa mencakup berbagai bidang, yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dakwah, dan budaya. Selain itu, Dompot Dhuafa, yang menjadi pelopor dalam pengelolaan zakat modern, berusaha untuk lebih inovatif dan kreatif dengan menawarkan sejumlah layanan yang dapat mendukung pengembangan lembaga itu sendiri (Aprilia & Nawawi, 2022).

Dengan perkembangan zaman dan teknologi, menciptakan inovasi menjadi suatu keharusan bagi lembaga maupun perusahaan agar dapat beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat saat ini. Masyarakat modern kini lebih memahami teknologi dan lebih memilih kemudahan dalam aktivitas sehari-hari, seperti berbelanja online, menggunakan

transportasi online, serta dalam pembayaran zakat, infaq, dan sedekah, di mana mereka cenderung memilih opsi yang praktis dan terpercaya (Misterek & Lewicka, 2014).

Kemiskinan adalah masalah yang terjadi di banyak negara, baik yang sedang berkembang maupun yang sudah maju. Isu ini merupakan persoalan mendasar yang menarik perhatian pemerintah di seluruh dunia. Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi (Suryani Dyah & Fitriani Laitul, 2022). Kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat kesempatan yang terdapat di masyarakat. Faktor penghambat dalam hal ini yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti misalnya rendahnya pendidikan sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada dari luar diri seseorang, kedua faktor tersebut mempengaruhi akses bagi seseorang yang berada dalam kategori miskin untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraannya (Pratiwi, Noorsyarifa, & Apsari, 2022).

Salah satu tantangan yang dihadapi Indonesia adalah kemiskinan. Masalah ini bersifat kompleks dan mencakup berbagai aspek, sehingga menjadi fokus utama dalam pembangunan. Selama ini, pemerintah telah merancang berbagai program untuk mengatasi kemiskinan yang ada (Riyadi, 2021). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Angka kemiskinan Kabupaten Batang 8,73 % termasuk kategori miskin. Total penduduk pada 2024 di kabupaten/kota ini berjumlah 849,69 ribu jiwa (Darmawan, 2024).

Desa Lebo merupakan salah satu desa yang mengandalkan pekerjaan di sektor pertanian, khususnya di ladang, yang rentan terhadap fluktuasi pasar dan kondisi iklim, namun pada desa tersebut memiliki potensi lokal khususnya jamur tiram, yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan alternatif dikarenakan iklim alami jamur ialah di area lembab dan dingin. Program Sentra Jamur di Desa Lebo, Warungasem, Kabupaten Batang, sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu. Program Sentra Jamur hadir sebagai solusi inovatif dalam mendukung kesejahteraan ekonomi lokal. Diversifikasi produk ini membuka peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Program Sentra Jamur adalah bukti nyata bahwa agribisnis berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Program ini berfokus pada produksi jamur tiram dan cara membudidayakan jamur tiram yang didukung oleh lembaga Dompot Dhuafa serta mitra-

mitranya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan peluang usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, yang kemudian menjadi asumsi dasar penelitian untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai implementasi program sentra jamur, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang program Sentra Jamur oleh Dompot Dhuafa serta melakukan penelitian dengan Judul skripsi: **“Implementasi Program Sentra Jamur Oleh Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Jawa Tengah?
2. Bagaimana hasil implementasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat kita tentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Jawa Tengah
2. Mengetahui bagaimana hasil implementasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Jawa Tengah

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti serta meningkatkan kemampuan berpikir sistematis dan metodologis

peneliti. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan rujukan untuk tulisan selanjutnya tentang implementasi program sentra jamur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Akademik, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Dan temuan atau konsep baru yang dapat membuka wawasan dan memperkaya literature ilmiah.
- b) Bagi Masyarakat, melalui program sentra jamur, masyarakat yang terlibat memperoleh pengembangan skill. Melalui pencapaian dalam program tersebut masyarakat menjadi berdaya, dapat pengetahuan baru dan mendapatkan penghasilan tambahan.
- c) Bagi Dompot Dhuafa, lebih efisien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat karena warga terlibat langsung dalam proses perencanaan, melalui program yang inklusif dan partisipatif memperkuat cinta Dompot Dhuafa sebagai lembaga filantropi yang tidak hanya memberikan bantuan tetapi juga mendorong kemandirian, pengalaman dalam menjalankan program berbasis partisipasi meningkatkan kompetensi tim internal dan memastikan bahwa setiap program yang dijalankan lebih efektif.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan referensi dasar yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini. Untuk menghindari penulisan yang sama, penulis menyajikan sejumlah rujukan sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Dinna Sixteen Noviany yang berjudul Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (2022). Penelitian ini bertujuan untuk menelaah implementasi dan manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang cukup baik, dilihat dalam hal pendidikan terlihat keaktifan siswa di sekolah semakin meningkat dan angka putus sekolah semakin berkurang. Kemudian dalam hal kesehatan, masyarakat yang kurang mampu lebih peduli dengan

kesehatannya terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Ibu hamil dan anak balita secara rutin memeriksakan kesehatan mereka ke puskesmas, posyandu atau layanan kesehatan terdekat, supaya kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Dalam hal kesejahteraan sosial sudah cukup untuk meningkatkan taraf hidup KPM guna memenuhi kebutuhan pokoknya. Dari penelitian penulis dengan penelitian Dinna Sixteen Noviany memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu, penelitian Dinna Sixteen Noviany dan peneliti membahas tentang implementasi program sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Dinna Sixteen Noviany memfokuskan pada Implementasi dan manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), sebuah program bantuan sosial dari pemerintah sedangkan penelitian peneliti memfokuskan Program Sentra Jamur oleh Dompot Dhuafa, yang lebih berorientasi pada implementasi dan hasil program berbasis komoditas tertentu (jamur).

Kedua, skripsi karya Adelia Riyan Nandini yang berjudul Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Yang Berkelanjutan Di Human Initiative Depok (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan faktor pendukung, penghambat Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Human Initiative. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Human Initiative melihat permasalahan serta kebutuhan masyarakat. Penerima manfaat ditentukan dengan social mapping, asesmen, dan baseline survey. Penyesuaian program dengan organisasi pelaksana dirancang menggunakan alat kerja yang berupa Logical Framework Analysis (LFA). Human Initiative menggunakan standarisasi terhadap status sosial dan ekonomi masyarakat menggunakan Quality of Life (QOL). Jika terdapat kendala saat program berlangsung, akan dilakukan One Day Monitoring (ODM). Faktor pendukung saat pengimplementasian program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), yaitu tim pengelola program yang memiliki komunikasi yang baik dan juga fasilitator program yang memiliki kompetensi, mengayomi serta tanggap dalam membantu masyarakat. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program KUBE adalah padatnya kegiatan masyarakat yang berpengaruh pada jadwal pelatihan dan rencana kerja program. Kemudian, beberapa penerima manfaat yang merupakan lanjut usia merasa takut kesulitan mengikuti kegiatan program sehingga mengundurkan diri. Dari penelitian penulis dengan penelitian Adelia Riyan Nandini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu, peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu pada Adelia Riyan Nandini

membahas program Kelompok Usaha Bersama yang berorientasi pada pembentukan usaha kecil secara kolektif di bawah pengelolaan Human Initiative sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Program Sentra Jamur oleh Dompot Dhuafa, yang lebih spesifik pada budidaya dan pengolahan jamur sebagai sumber pemberdayaan ekonomi.

Ketiga, skripsi karya Kuswatun Khasanah yang berjudul Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Miskin Di Kelurahan Ketapang Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan hasil yang telah dicapai oleh program bantuan pangan non-tunai (BPNT) dalam peningkatan ekonomi keluarga miskin di Kelurahan Ketapang Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi program BPNT di Kelurahan Ketapang ini belum dapat memenuhi indikator 6T ketepatan BPNT, Dari indikator 6T bahwa pada kenyataan di lapangan program BPNT ini hanya 5 indikator yang sudah terlaksana dengan baik yaitu ketepatan waktu, ketepatan administrasi, ketepatan kualitas, ketepatan harga dan jumlah. Hasil penelitian yang telah dicapai dari Implementasi Program BPNT perlu adanya dukungan sumber daya, sikap para pelaksana dan komunikasi antar organisasi, dengan dukungan dan peran dari semua elemen suatu program dapat terlaksana dengan baik. Dimana dengan adanya program BPNT Kelurahan Ketapang yang diterapkan dapat menjadikan masyarakatnya lebih mandiri dalam melakukan transaksi non tunai pada e-Warong Program BPNT dan membantu masyarakat dalam segi ekonomi seperti pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat mengurangi beban pengeluaran dari masyarakat yang dulunya tidak berkecukupan sekarang sudah semakin meningkat daya beli masyarakatnya. Dari penelitian penulis dengan penelitian Kuswatun Khasanah memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu, Kedua penelitian berfokus pada program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu pada Kuswatun Khasanah meneliti program bantuan sosial berupa distribusi pangan non-tunai oleh pemerintah. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pemberdayaan ekonomi berbasis komoditas jamur melalui program yang dikelola oleh Dompot Dhuafa.

Keempat, skripsi Eveline Ramadhiani yang berjudul Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara (Studi Kasus Kampung KB RPTRA Delas) (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur dan indikator

keberhasilan pada implementasi program kampung keluarga berencana (KB) RPTRA Delas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kebayoran Lama Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi program Kampung KB RPTRA Delas sendiri belum bisa dikatakan maksimal berjalan dengan baik, karena Kampung KB RPTRA Delas masih berada dalam kategori dasar yang artinya belum berkembang. Walaupun implementasi program masih belum maksimal tetapi program di Kampung KB RPTRA Delas memberikan suatu dampak baik yaitu meningkatnya kesejahteraan keluarga bagi penerima manfaat program. Meningkatnya kesejahteraan keluarga difasilitasi oleh Kampung KB RPTRA Delas yang memberikan berbagai macam pelayanan serta fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, seperti Grosmart yaitu tujuannya untuk menampung UMKM atau pengusaha-pengusaha kecil di lingkungan sekitar agar bisa memasarkan produknya di Kampung KB RPTRA Delas. Terdapat 4 indikator keberhasilan suatu implementasi yaitu, komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Komunikasi sangat diperlukan untuk mengkoordinasikan seluruh pihak dan aspek dari suatu program. Komunikasi yang dilakukan antara implementor dengan kelompok sasaran program berjalan baik tetapi komunikasi yang dilakukan antara para implementor dengan implementor lain masih kurang baik. Sumber daya yang terdapat di Kampung KB RPTRA Delas jika dilihat dari kualitasnya sudah sangat baik, walaupun dari kuantitasnya sendiri masih belum memadai. Disposisi yang dimaksud yaitu watak atau karakteristik yang dimiliki oleh implementor. Dalam implementasi suatu program pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu dari masyarakatnya sendiri. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Dari penelitian penulis dengan penelitian Eveline Ramadhiani memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu, Keduanya menganalisis implementasi program. Sedangkan perbedaannya yaitu pada Eveline Ramadhiani meneliti program Keluarga Berencana yang dikelola oleh pemerintah untuk pengendalian penduduk dan peningkatan kesejahteraan keluarga sedangkan penelitian peneliti fokus pada Program Sentra Jamur yang berorientasi pada pengembangan ekonomi berbasis komoditas (jamur) yang dikelola oleh lembaga filantropi Dompot Dhuafa.

Kelima, skripsi Maulana Muhammad yang berjudul Implementasi Program Dana Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Desa (Studi Kasus Di Desa Padang Lambe Kecamatan Suli Kabupaten Luwu) (2022). Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui implementasi dan hambatan pada program Dana desa di Padang Lambe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi program Dana Desa yang dikelola oleh pemerintah Desa Padang Lambe Telah terlaksana dengan baik sesuai dengan pedoman yang berlaku dengan undang-undang serta masyarakat terlibat langsung dalam proses Implementasi Dana Desa, mulai dari perencanaan sampai ke tahap pelaporan. Hambatan pengelolaan Dana desa di Desa Padang lambe juga tidak berbeda jauh dengan Desa lainnya, yaitu adanya aturan-aturan yang saling tumpah tindih dan juga Dana Desa yang masih relatif kecil menjadi kendala dan tantangan bagi pemerintahan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terkhusus di wilayah desa Padang Lambe, hadirnya Dana Desa menjadi sebab penting terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat, melalui berbagai macam program pembangunan baik pembangunan fisik maupun pemberdayaan Masyarakat. Dari penelitian penulis dengan penelitian Maulana Muhammad memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu, Kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui program-program yang diimplementasikan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada Maulana Muhammad mencakup berbagai aspek pembangunan desa, termasuk infrastruktur dan pelayanan publik sedangkan penelitian peneliti lebih spesifik pada pengembangan sektor pertanian, khususnya budidaya jamur.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Karena perlunya jenis penelitian ini untuk meneliti tentang Implementasi program sentra jamur. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang saling berhubungan antara fenomena manusia atau sosial agar menciptakan gambaran dalam bentuk pelaporan yang terperinci dari sumber informan (Malahati, B, Jannati, Qathrunnada, & Shaleh, 2023). Penelitian ini mengunggulkan pandangan deskriptif terhadap data- data yang diperoleh dari lapangan. Dalam pengambilan data kualitatif sifatnya cenderung alamiah disertai dengan analisis yang mendalam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan, mendeskripsikan dan memaparkan kejadian yang sebenarnya terjadi berdasarkan situasi dan kondisi saat melakukan penelitian (Waruwu, 2022). Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk

menggali pemahaman mendalam tentang implementasi program sentra jamur yang dikelola oleh Dompok Dhuafa di Desa Lebo, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Karena tujuan dari penelitian ini untuk menelaah implementasi program sentra jamur yang mana di dalamnya melibatkan interaksi masyarakat setempat dan dilaksanakan dalam kondisi yang biasa terjadi. Penelitian ini berupaya menggambarkan secara detail bagaimana proses implementasi program sentra jamur dan hasilnya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merujuk pada penegasan dan penjelasan suatu konsep dengan menggunakan istilah-istilah tertentu, yang tidak selalu mencakup deskriptor, indikator, atau cara pengukurannya. Definisi konseptual penting dalam penelitian karena membantu memperjelas masalah yang akan diteliti (Devi Alfadina Yusi, Irawan Suntoro, 2017). Penelitian ini akan membahas tentang:

a) Implementasi Program

Implementasi program didefinisikan sebagai proses pelaksanaan suatu kebijakan atau kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, implementasi program sentra jamur akan dianalisis berdasarkan tahapan komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, merujuk pada teori implementasi Edward III (Warsito, 2016).

b) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi pemenuhan kebutuhan dasar hingga tercapainya kehidupan yang layak, baik secara material maupun non-material. penelitian ini mengacu pada indikator kesejahteraan yang mencakup kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat, sebagaimana didefinisikan dalam teori kesejahteraan sosial (Muarif, 2022).

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan komponen penting untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder (Slawson & Shaughnessy, 1997).

a) Data Primer adalah data yang didapatkan secara langsung melalui observasi atau wawancara lapangan dan data sekunder adalah data yang didapatkan melalui penelitian terdahulu, jurnal ilmiah atau referensi yang diolah dan

dianalisis secara kritis agar relevan terkait penelitian yang dilakukan (Siregar, Darwis, Baroroh, & Andriyani, 2022). Data primer akan diperoleh melalui wawancara secara langsung melalui petani jamur Desa Lebo dan pengurus Dompot Dhuafa. Wawancara mendalam dan partisipatif dilakukan untuk mendapatkan gambaran rinci tentang proses dan hasil program sentra jamur di lokasi penelitian.

- b) Data Sekunder adalah data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, referensi, jurnal, artikel, majalah, internet, dan sumber lainnya yang terkait penelitian (Akhmad, 2015).

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan (field research) dengan observasi langsung pada lembaga atau instansi yang menjadi objek penelitian. Teknik yang digunakan mencakup wawancara, observasi dan dokumentasi

a) Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang memiliki tujuan spesifik, di mana peneliti dan responden bertemu secara langsung untuk memperoleh informasi secara lisan. Tujuannya adalah mengumpulkan data yang dapat memberikan penjelasan terkait permasalahan penelitian (Ezra Addo Setiawan, 2023). Dalam penelitian ini wawancara bertujuan mendapatkan informasi mendalam mengenai bagaimana implentasi program sentra jamur oleh dompet dhuafa dan hasil implentasi program sentra jamur oleh dompet dhuafa. Adapun wawancara yang dilakukan dengan petani jamur Desa Lebo dan pengurus Dompot Dhuafa.

b) Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencermati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Selama pengamatan, peneliti mencatat secara langsung berbagai hal yang diamati. Kegiatan observasi ini bisa dilakukan secara terstruktur dengan pedoman tertentu atau tidak terstruktur sesuai perkembangan di lapangan. Dalam proses tersebut, peneliti dapat berperan aktif sebagai peserta atau bertindak sebagai pengamat murni tanpa terlibat langsung (Waruwu, 2022). Dalam penelitian ini, tahapan observasi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, tahap pertama pra riset, tahap kedua pengumpulan

data dan tahap ketiga konfirmasi. Beberapa tahapan ini dilakukan untuk mengamati perilaku, proses, dan situasi aktual yang terjadi di lapangan, tanpa mengandalkan laporan lisan semata. Peneliti mengamati beberapa kegiatan petani jamur seperti, proses budidaya jamur, kegiatan pelatihan dan pengarahannya oleh dompet dhuafa hal ini bertujuan untuk memperoleh data kontekstual yang tidak selalu terungkap melalui wawancara atau dokumen tertulis. Dengan mengamati langsung, peneliti dapat memverifikasi informasi lisan yang diperoleh dari wawancara

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang merujuk pada barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat informasi yang sudah tersedia. Teknik ini digunakan untuk melacak data historis yang relevan dengan topik penelitian (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Teknik ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan bukti yang mendukung analisis penelitian seperti foto foto dokumentasi dari setiap tahap pelaksanaan wawancara, observasi maupun pelaksanaan program.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Teknik triangulasi merupakan konsep metodologis penting yang harus dipahami oleh peneliti kualitatif (Mekarisce, 2020). Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi validitas informasi yang diperoleh dari penelitian. Teknik ini berfungsi untuk memastikan bahwa data yang terkumpul dapat dianggap valid dengan membandingkan atau menguji konsistensinya dari berbagai sumber atau metode penelitian. Metode triangulasi dalam penelitian ini diterapkan dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Alfansyur & Mariyani, 2020).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda. Proses ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan akurat, sehingga dapat dipercaya dan mendukung hasil penelitian dengan baik (Hemat Zagoto & Darmawan Harefa, 2023).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk dapat memeriksa ulang informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan berbagai metode, peneliti dapat membandingkan konsistensi data dan meningkatkan akurasi temuan penelitian (Yazid Salam Sinaga, Sahat Simatupang, & Heriyawan Hutagalung, 2023)

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk memverifikasi kredibilitas data dengan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, atau metode lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil dari pengecekan tersebut menunjukkan perbedaan data, maka proses pengumpulan dilakukan secara berulang hingga diperoleh kepastian dan konsistensi informasi (Djong, Molina, Jagom, & Dosinaeng, 2021).

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan mengorganisasi, menjelaskan, mensintesis, serta menyusun pola dari data yang ada. Selain itu, peneliti memilih informasi penting dan menarik kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait data lapangan (Waruwu, 2022). Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses meringkas dan mengelompokkan data ke dalam konsep, kategori, atau tema tertentu. Data yang telah direduksi diolah sedemikian rupa agar terlihat lebih utuh dan mudah dipahami (Rijali, 2019). Dalam proses ini, data-data yang telah dikumpulkan disortir, dipilih yang relevan, dan difokuskan pada aspek-aspek yang penting untuk penelitian. Kemudian, data tersebut diorganisasikan sesuai dengan metode tertentu, seperti pengelompokan berdasarkan tema atau pola yang muncul (Castano, Ferrara, & Montanelli, 2012). Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian akan menjadi lebih fokus dan memberikan informasi yang lebih padat mengenai implementasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa yang nantinya

diharapkan dapat mencapai kesimpulan akhir yang lebih terperinci dan memungkinkan verifikasi yang lebih baik atas temuan yang diperoleh dari analisis data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasi informasi ke dalam bentuk yang terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan tindakan yang tepat. Tujuan dari penyajian ini adalah memastikan bahwa informasi tetap fokus pada inti permasalahan yang sedang diteliti. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami makna serta pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis (Qausar, Absa, Hidayat, Mujtahid, & Malikussaleh, 2023).

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data secara jelas, akurat, dan mudah dipahami yang berkaitan dengan pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat melalui program sentra jamur yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa di Desa Lebo, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari suatu penelitian yang berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya (Sitti Nuralan, 2019). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang telah disusun dalam bentuk sederhana. Proses penarikan kesimpulan ini tetap berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian (Afriani, Affandi, & Rosyidah, 2021).

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat melalui program sentra jamur yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa di Desa Lebo, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Program

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologis, implementasi dalam Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* diartikan sebagai "menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu" dan "menghasilkan dampak atau efek terhadap sesuatu." Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan (Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani, 2022).

Implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, implementasi merupakan tindakan atau realisasi dari sebuah rencana yang telah dirancang dengan cermat dan terperinci. Biasanya, implementasi dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap selesai dan memadai (Putri, Ceicillia, Rizky, & Farida, 2022).

Menurut Van Meter dan Van Horn menyatakan bahwa, Implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau kelompok, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, yang bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam kebijakan yang diputuskan (Pasaribu, 2021). Yang artinya proses ini melibatkan penerjemahan keputusan kebijakan ke dalam tindakan nyata di lapangan, dengan memperhatikan berbagai sumber daya yang tersedia dan memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada koordinasi yang efektif, pemahaman yang jelas tentang tujuan, serta komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya.

Dari pengertian di atas implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Hal ini mencakup langkah nyata yang diambil setelah perencanaan dianggap selesai, dan berfungsi sebagai jembatan antara teori kebijakan dan praktik di lapangan.

2. Jenis-Jenis Implementasi

1) Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan rangkaian proses yang melibatkan berbagai pihak, termasuk aktor, organisasi, dan sistem, dalam menjalankan kebijakan

untuk mencapai target yang ditetapkan. Baik lembaga pemerintah maupun sektor swasta memiliki peran penting dalam pelaksanaannya melalui langkah-langkah terstruktur guna memastikan efektivitas serta pencapaian tujuan kebijakan (Akib, 2010).

2) Implementasi Sistem atau Teknologi Informasi

Implementasi Sistem atau Teknologi Informasi meliputi tahapan perancangan, instalasi, pengujian, dan penggunaan sistem yang baru atau telah diperbarui. Untuk meningkatkan daya saing, organisasi dapat mengoptimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi guna mendukung operasional dalam menjalankan bisnis (Prihandono & Amir, 2024).

3) Implementasi Pendidikan

Implementasi pendidikan merupakan proses menjalankan program sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan. Implementasi program pendidikan harus dirancang secara sistematis agar kebijakan yang diterapkan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (Yunitasari, Arnyana, & Dantes, 2023).

4) Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses mengonversi rencana strategis menjadi langkah-langkah konkret melalui serangkaian aktivitas dan keputusan yang mendukung pencapaian tujuan. Proses ini mencakup berbagai inisiatif, seperti strategi pemasaran atau pemanfaatan teknologi, guna meningkatkan efektivitas serta efisiensi organisasi (Soepardi, Kunci, Strategi, Strategi, & Keuangan, 2005).

5) Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah rangkaian upaya yang dilakukan oleh perawat untuk mendukung klien dalam mengatasi permasalahan kesehatan dan mencapai kondisi yang lebih optimal sesuai dengan hasil yang diharapkan (ginting, 2020).

6) Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan publik merupakan tahap penerapan keputusan yang bertujuan untuk mewujudkan hasil sesuai dengan perencanaan dalam siklus kebijakan. Proses ini dijalankan melalui berbagai program, tindakan, dan

mekanisme yang terorganisir dalam suatu sistem untuk memastikan tercapainya tujuan kebijakan secara efektif (Fatmariyanti & Fauzi, 2023).

3. Pengertian Program

Menurut Charles O. Jones Pengertian program adalah metode yang dianggap sah untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu sebagai program yaitu Program biasanya memerlukan tenaga kerja, seperti yang bertugas untuk menjalankan atau terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Program umumnya memiliki anggaran khusus, dan sering kali anggaran tersebut digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi program. Program memiliki identitas yang khas, yang jika dijalankan dengan baik, mendapatkan pengakuan dari masyarakat umum (Ponamon, Lengkong, & Palar, 2021).

Program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan (Diana, Nizar, & Sari, 2023). Program adalah kegiatan yang dirancang dengan konsep yang terstruktur dan berjalan secara berurutan dari satu tahapan ke tahapan berikutnya, dilaksanakan dalam sebuah lembaga atau institusi, serta melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya (Arif Setiawan & Mufidah, 2023).

Program juga dapat didefinisikan suatu kesatuan kegiatan yang menjadi wujud nyata atau pelaksanaan dari sebuah kebijakan, berjalan secara berkelanjutan dan dilaksanakan dalam sebuah organisasi yang melibatkan partisipasi sekelompok individu, sehingga mencerminkan adanya kerja sama dan kolaborasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Yulianti, 2018).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rencana atau kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi dari kebijakan berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, serta dilaksanakan dalam wadah institusi yang melibatkan berbagai pihak atau kelompok individu untuk memastikan keberhasilannya.

4. Faktor-Faktor Keberhasilan Proses Implementasi

Dalam faktor keberhasilan implementasi George C. Edwards III menjelaskan bahwa terdapat empat faktor penting dalam implementasi. Faktor-faktor tersebut meliputi komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), kecenderungan perilaku atau sikap (*disposition* atau *attitude*), serta struktur birokrasi (*bureaucratic structure*) (Yuliah, 2020).

a) Komunikasi (*communication*)

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada penerima pesan atau komunikan. Setiap individu pasti melakukan komunikasi sebagai bentuk interaksi, baik antarindividu, antara individu dengan kelompok, maupun antar kelompok. Sebagai aspek yang sangat penting, komunikasi memerlukan perhatian khusus dan perencanaan yang matang. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan informasi yang efektif disertai dengan strategi komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Fadhli, 2021)

b) Sumber Daya (*resource*)

Edwards III menyatakan bahwa sumber daya merupakan unsur penting dalam memastikan implementasi berjalan dengan baik. Pertama, sumber daya manusia memainkan peran yang signifikan, di mana kuantitas dan kualitas para pelaksana kebijakan harus mencukupi. Artinya, jumlah implementor harus memadai untuk menangani beban kerja yang ada, dan mereka juga harus memiliki kompetensi, keahlian, dan pengetahuan yang sesuai untuk memastikan kebijakan dapat dijalankan secara efektif. Kedua, sarana dan prasarana, seperti fasilitas, peralatan, dan teknologi pendukung, juga menjadi faktor yang sangat penting. Tanpa fasilitas yang memadai, proses implementasi dapat terhambat, mengurangi efisiensi dan efektivitas pelaksanaannya. Oleh karena itu, kedua aspek sumber daya ini perlu dikelola dengan baik agar implementasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Pangerapan, Kaawoan, & Pangemanan, 2022)

c) Kecenderungan Perilaku atau Sikap (*disposition atau attitude*)

Kecenderungan ini berkaitan dengan sejauh mana implementor bersedia melaksanakan kebijakan. Kemampuan teknis saja tidak cukup tanpa adanya kesediaan dan komitmen dari implementor untuk menjalankan kebijakan tersebut (Tummers, Steijn, & Bekkers, 2012). Menurut Edwards, banyak kebijakan yang jatuh ke dalam “zona ketidakacuhan,” di mana beberapa kebijakan dijalankan secara efektif karena mendapat dukungan penuh dari pelaksana, sementara kebijakan lain mungkin bertentangan dengan pandangan, kepentingan pribadi, atau tujuan organisasi pelaksana. Dalam situasi seperti ini, implementor sering menggunakan keleluasaan mereka, bahkan dengan cara-

cara terselubung, untuk menghambat pelaksanaan implementasi (Nurdin, Bety, & Nurjannah, 2024).

d) Struktur Birokrasi (*bureaucratic structure*)

Implementasi seringkali kurang efektif akibat ketidakefisienan dalam struktur birokrasi (Dasgupta & Kapur, 2020). Struktur organisasi mencakup berbagai aspek penting, seperti pengaturan hierarki, pembagian wewenang, interaksi antara unit-unit organisasi, serta hubungan organisasi dengan pihak eksternal. Dengan demikian, struktur birokrasi mencakup dimensi yang luas, termasuk Standar Operasional Prosedur (SOP), yang menjadi pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Ketidakefisienan dalam aspek-aspek tersebut perlu diperbaiki untuk memastikan struktur birokrasi dapat mendukung implementasi kebijakan secara optimal (Erina Saputri, R. Sonia Rizqia Zidkin, 2022).

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera," yang memiliki makna aman, sentosa, dan makmur, serta mencakup kondisi bebas dari gangguan. Konsep kesejahteraan bukanlah sesuatu yang baru, baik dalam konteks global maupun nasional. Dalam analisis tingkat kesejahteraan, aspek yang dibahas meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran (Apriadi, 2023).

Kesejahteraan dijelaskan dalam Undang Undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan adalah kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial setiap warga negara terpenuhi, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang layak, mengembangkan potensi diri, dan menjalankan peran sosialnya dengan baik (Anandhyta & Kinseng, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia mendefinisikan kesejahteraan sebagai kondisi yang memungkinkan seluruh kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga terpenuhi sesuai dengan indikator kebutuhan dan tingkat hidupnya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah keadaan di mana kebutuhan dasar manusia atau masyarakat terpenuhi secara layak, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri dan menjalankan peran sosialnya dengan baik (Laia, Buulolo, & Fau, 2021).

Menurut Zastrow, kesejahteraan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial, finansial, kesehatan, dan rekreasi individu dalam masyarakat (Setiawan, 2017). Gertrude Wilson menjelaskan kesejahteraan sosial merupakan bentuk perhatian yang terorganisir dari masyarakat secara menyeluruh untuk kepentingan semua orang (Sahanaya, Latuihamallo, Nanuru, Sanahu, & Batlajery, 2021). Walter Friedlander juga mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang terstruktur, mencakup institusi dan layanan sosial, yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok mencapai taraf hidup dan kesehatan yang lebih baik (Fitrianasari & Badia'ah, 2020). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah sebuah kondisi yang mencakup pemenuhan kebutuhan sosial, finansial, kesehatan, dan rekreasi individu, yang didukung oleh perhatian dan upaya terorganisir dari masyarakat melalui institusi dan layanan sosial. Kesejahteraan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kesehatan, dan kualitas kehidupan individu maupun kelompok secara menyeluruh.

Kesejahteraan tidak bisa didefinisikan hanya berdasarkan aspek material dan kesenangan semata, tetapi juga harus mencakup tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan duniawi atau material, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan spiritual atau aspek akhirat. Todaro dan Smith menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat, baik secara material, duniawi, maupun spiritual, dapat dicapai dengan memperhatikan tiga aspek utama:

- a) Pemenuhan Kebutuhan Dasar: Meningkatkan akses dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar individu, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan.
- b) Peningkatan Kualitas Hidup: Meningkatkan taraf kehidupan melalui pendapatan yang lebih baik, akses pendidikan yang lebih luas, dan peningkatan standar kehidupan.
- c) Perluasan Kesempatan Ekonomi: Memberikan masyarakat pilihan pekerjaan yang lebih baik untuk mendukung kesejahteraan individu, keluarga, dan bangsa secara keseluruhan (Al Farisi, Iqbal Fasa, & Suharto, 2022).

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sukirno, kesejahteraan tidak hanya berfokus pada pola konsumsi, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan potensi atau kemampuan manusia

sebagai modal utama dalam mencapai kehidupan yang sejahtera. Sukirno membagi kesejahteraan ke dalam tiga kelompok (Kadeni, 2020), yaitu:

- a) Kelompok yang membandingkan tingkat kesejahteraan antara dua negara melalui perbaikan metode perhitungan pendapatan nasional.
- b) Kelompok yang melakukan penyesuaian pendapatan masyarakat dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga antarnegara.
- c) Kelompok yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara berdasarkan data non-moneter.

Kesejahteraan manusia dapat diukur menggunakan indikator fisik dan nonfisik, seperti tingkat konsumsi per kapita, angka kriminalitas, partisipasi angkatan kerja, tingkat ekonomi, serta akses terhadap media masa.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi di mana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat kehidupannya. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan, BPS menetapkan beberapa indikator utama (Al Farisi et al., 2022). Indikator kesejahteraan sebagai berikut:

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Pendapatan mencakup total penerimaan uang yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Dengan adanya pendapatan maka masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan tercapainya kehidupan yang lebih layak. Pendapatan antara lain seperti upah kerja, pendapatan dari aset seperti sewa, bunga, dividen, dan bantuan dari pemerintah.

b) Perumahan dan Pemukiman

Rumah berfungsi sebagai kebutuhan dasar manusia dan pusat pendidikan keluarga yang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Rumah yang sehat dan nyaman juga berkontribusi pada kesehatan penghuninya, menjadikannya bagian penting dari kesejahteraan masyarakat.

c) Pendidikan

Pendidikan adalah hak dasar setiap warga negara untuk mengembangkan potensi diri melalui proses belajar. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan berkualitas tanpa memandang status ekonomi, sosial, etnis, agama, atau lokasi geografis.

d) Kesehatan

Kesehatan adalah ukuran kesejahteraan sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sehat lebih mampu meningkatkan kesejahteraan dirinya. Akses layanan kesehatan yang inklusif dan kemampuan untuk membiayai kebutuhan medis menjadi penanda kesejahteraan di bidang kesehatan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat dipahami sebagai hasil dari berbagai fenomena atau elemen, baik yang berasal dari alam maupun yang diciptakan oleh manusia, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan.

Kesejahteraan yang optimal bagi masyarakat tercapai ketika berbagai hambatan yang memengaruhi kesejahteraan dapat diatasi secara efektif, terutama melalui pendekatan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Drs. Kusnadi, 2002).

a) Faktor Internal

Faktor internal memengaruhi kesejahteraan dari dalam yang dapat mengganggu stabilitas emosional dan ketentraman batin. Beberapa faktor sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Minimnya akses terhadap modal usaha dan teknologi modern untuk kegiatan.
3. Struktur hubungan kerja dalam organisasi sering kali tidak memberikan keuntungan yang memadai bagi pekerja.
4. Tantangan dalam mengembangkan usaha alternatif sebagai bentuk diversifikasi pekerjaan.
5. Ketergantungan yang sangat besar terhadap aktivitas melaut sebagai satu-satunya sumber penghidupan.

6. Pola hidup yang cenderung konsumtif dan kurang fokus pada perencanaan masa depan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi kesejahteraan sering kali berasal dari pengaruh luar yang dapat mengganggu stabilitas emosional dan ketentraman batin. Beberapa penyebab utamanya meliputi:

1. Kebijakan pembangunan yang lebih menekankan pada produktivitas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara makro, namun cenderung mengabaikan kesejahteraan masyarakat secara spesifik.
2. Sistem pemasaran dan pasar keberlanjutan rantai pasok, sistem distribusi, dan harga yang memengaruhi kesejahteraan produsen.
3. Kerusakan ekosistem yang berdampak pada menurunnya ketersediaan sumber daya alam, kualitas lingkungan hidup dan dampak perubahan iklim.

Kesejahteraan sendiri dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, serta kepemilikan aset. Sedangkan faktor eksternal melibatkan kemudahan akses ke sumber finansial, bantuan pemerintah, dan lokasi tempat tinggal.

BAB III

**GAMBARAN UMUM IMPLEMENTASI PROGRAM SENTRA JAMUR OLEH
DOMPET DHUAFI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DESA LEBU KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG**

A. Gambaran Umum Desa Lebo

1. Sejarah Desa Lebo

Menurut legenda yang tumbuh dalam masyarakat Desa Lebo, dipercaya bahwa KI Ronggo Kusumo, juga dikenal sebagai Hasan Surgi, adalah pendiri Desa Lebo. Dia adalah kyai dari salah satu pesantren di Solo yang mengajar ilmu pengetahuan di Batang. Dia memiliki banyak anak. Ia juga dimakamkan di desa kepundung setelah meninggal sekitar tahun 1017. Saat KI Ronggo Kusumo mencari sayuran di Hutan (di wilayah Kepundung Lebo), yang digunakan untuk lauk pauk nasi. Dia bertemu dengan tentara dari kraton Solo di Hutan. Para tentara itu mencari pusaka yang disebut "Dhuwung Sakti", yang hilang dari keraton Solo. Banyak tentara dengan sadar telah melacak keberadaan pusaka itu, tetapi belum ditemukan.

KI Ronggo Kusumo sebagai pendiri desa lebo memiliki kewajiban ikut mencari benda pusaka itu. Dengan ilmu juga ketenangan yang dia punya, KI Ronggo Kusumo menceritakan kepada prajurit ratu bahwa pusaka tersebut tidak hilang, tetapi masih berada di dalam kamar ratu di bawah bantal tidurnya.

Prajurit itu menyampaikan pesan memberi tahu sang ratu setelah sampai di Kerajaan. Dengan cepat, sang ratu masuk ke kamar dan melepas sarung bantalnya. Ternyata pusaka itu benar-benar ada. Namun, Sang Ratu tidak mengetahuinya dan menuduh KI Ronggo Kusumo sebagai pencuri. Dia juga mengatakan bahwa Ki Ronggo masuk dan masuk dengan sengaja karena dia menyukai benda pusaka di bawah bantal tidurnya.

KI Ronggo Kusumo diminta oleh Sang Ratu untuk membawa krambil muda tanpa memanjat dan juga tidak merusak satupun rona daun. Jika itu terjadi, KI Ronggo Kusumo akan diberikan hadiah sebagai bukti bahwa dia tidak bersalah dan KI Ronggo Kusumo akan dihukum mati jika hal tersebut menunjukkan bahwa dia adalah pencuri pusaka itu. Setelah itu, KI Ronggo Kusumo berdoa dengan sepenuh hati agar kebenarannya terbukti. Pada akhirnya pohon krambil itu hampir jatuh ke tanah karena kuasa Allah, dan ratu sendiri yang mengambilnya.

Akhirnya, KI Ronggo Kusumo dipercayai bahwa dia tidak bersalah dan memberikan hadiah satu selirnya untuk dijadikan istri. Ki Ronggo Kusumo membawa selir itu ke Hutan di sekitar Desa Kepundung. Dia dan istrinya tinggal di bawah pohon bulung (semak-semak) karena mereka tidak memiliki rumah. Dia tidak kepanasan atau kehausan berkat kuasa Allah. Tapi dia tidak menemukan apa-apa tentang itu atau istilah jawanya Ora Galbo (Gelbo). Tempat itu akhirnya jadi asal usul nama Desa Lebo. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Dasono:

”Berdasarkan cerita masyarakat, Desa Lebo didirikan oleh KI Ronggo Kusumo atau Hasan Surgi, seorang kyai dari pesantren di Solo yang mengajar di Batang. Ia wafat sekitar tahun 1017 dan dimakamkan di Desa Kepundung. Saat mencari sayuran di hutan, beliau bertemu prajurit Keraton Solo yang mencari pusaka ‘Dhuwung Sakti’ yang hilang. Dengan kebijaksanaannya, KI Ronggo Kusumo mengatakan bahwa pusaka itu sebenarnya ada di bawah bantal Ratu. Setelah diperiksa, ternyata benar, tetapi ratu malah menuduhnya mencuri. Ratu menguji beliau untuk mengambil kelapa muda tanpa memanjat pohonnya. Dengan doa, pohon kelapa itu miring sendiri hingga ratu yang mengambilnya. Akhirnya, ratu percaya dan menghadihinya seorang selir. KI Ronggo Kusumo menetap di hutan Kepundung bersama istrinya. Karena kesulitan menemukan sesuatu, dalam bahasa Jawa disebut ‘Ora Galbo’, yang kemudian berubah menjadi Lebo” (hasil wawancara dengan Bapak Dasono selaku Kadus, pada 17 Januari 2025).

2. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah

1) Letak Geografis

Desa Lebo terletak di Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Secara geografis Desa Lebo memiliki luas tanah dengan panjang 2.222 hektar. Desa ini berada sekitar 5 kilometer dari pusat kecamatan dan sekitar 10 kilometer dari pusat Kabupaten Batang. Desa ini juga berjarak sekitar 4 kilometer dari Terminal Pekalongan.

Wilayah Kecamatan Warungasem, termasuk Desa Lebo, memiliki kondisi geografis yang strategis. Kecamatan ini berbatasan dengan Kota Pekalongan dan dilalui oleh jalur perdagangan dari Bandar, pusat produksi pertanian, menuju Kota Pekalongan. Dengan kondisi geografis yang strategis dan sumber daya alam yang mendukung, Desa Lebo memiliki potensi untuk berkembang dalam sektor pertanian dan industri rumah tangga.

2) Batas Wilayah

Tabel 3. 1**Batas Wilayah Desa Lebo**

Batas Wilayah	
Sebelah Barat	Desa Sijono
Sebelah Timur	Desa Kalisalak
Sebelah Selatan	Desa Candiireng
Sebelah Utara	Desa Menguneng

Sumber: Bapak Dasono selaku Kadus, pada tanggal 17 Januari 2025.

3. Kondisi Topografi

Desa Lebo memiliki kondisi topografi yang relatif datar dengan ketinggian rata-rata ($\pm$) 10 meter di atas permukaan laut. Ketinggian ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut berada di dataran rendah, sehingga memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Wilayah ini didominasi oleh dua jenis lahan utama, yaitu lahan sawah dan lahan kering. Lahan sawah umumnya digunakan untuk budidaya tanaman padi, yang mengandalkan sistem irigasi untuk menjaga ketersediaan air sepanjang musim tanam. Sementara itu, lahan kering digunakan untuk berbagai tanaman palawija, hortikultura, dan perkebunan yang tidak membutuhkan banyak air.

Desa Lebo juga memiliki sumber daya air yang melimpah, baik dari sungai, mata air, maupun sistem irigasi buatan yang telah terkelola dengan baik. Keberadaan saluran irigasi yang teratur memastikan pasokan air yang cukup bagi lahan pertanian, terutama untuk sawah yang membutuhkan pengairan secara berkala.

4. Kondisi Demografi

Berdasarkan data administratif pada Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, penduduk Desa Lebo berjumlah 4.571 orang yang terdiri dari 2.349 penduduk laki laki dan 2.222 penduduk perempuan dalam Kartu Keluarga atau KK. Berdasarkan data administratif Desa Lebo maka peneliti mengelompokkan data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, tenaga kerja dan matapencaharian.

a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan yang berperan penting dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat lebih terampil dalam mengembangkan bakat dan potensinya. Di Desa Lebo, tersedia beberapa fasilitas pendidikan, yaitu satu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), satu TK (Taman Kanak-Kanak), dan dua SD (Sekolah Dasar). Agar lebih jelas maka dapat di lihat tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2

Jumlah Bangunan Pendidikan

NO	Bangunan Pendidikan	Jumlah
1	Paud	1
2	Taman Kanak-kanak	1
3	Sekolah Dasar	2

Sumber: Bapak Umam selaku pengurus kantor Desa, pada tanggal 17 Januari 2025

Fasilitas ini disediakan agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan dasar yang memadai. Keberadaan tiga fasilitas pendidikan dasar tersebut diharapkan dapat mendorong warga untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 3. 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak/belum tamat SD	385
2.	Tamat SD/ sederajat	1635
3.	Tamat SMP/ sederajat	712

4.	Tamat SMA/ sederajat	462
5.	Tamat Diploma S1,S2,S3	9
	Total	3203

Sumber: Bapak Umam selaku pengurus kantor Desa, pada tanggal 17 Januari 2025

Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah penduduk yang sedang menempuh pendidikan di Desa Lebo mencapai 2818 orang. Sebagian besar warga menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat Sekolah Dasar (SD), dengan jumlah sebanyak 1635 orang.

b) Tenaga Kerja

Penduduk Desa Lebo memiliki karakteristik yang beragam dalam hal status pekerjaan. Beberapa di antaranya masih belum bekerja, sementara yang lain termasuk dalam angkatan kerja, baik yang sedang bekerja maupun yang tidak bekerja atau telah pensiun. Data mengenai penduduk berdasarkan status pekerjaan ini dapat dilihat secara lebih rinci dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja

Kategori	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah
Usia 18-56 tahun	1341	1001	2342
Usia 18-56 tahun yang tidak/belum bekerja	69	99	168
Usia 18-56 tahun yang masih bekerja	1278	902	2180
Usia 0-6 tahun	226	195	421
Usia 56 tahun ke atas	339	340	679

Sumber: Bapak Sutrisno selaku tata usaha balaidesa, pada 1 Februari 2025

Berdasarkan hasil tabel, mayoritas penduduk berdasarkan tenaga kerja adalah angkatan kerja atau penduduk yang sudah memasuki usia untuk bekerja, baik yang belum bekerja. Jumlah penduduk Desa Lebo yang saat ini sedang bekerja atau diperkirakan akan segera bekerja mencapai 2180 orang. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja yang aktif dalam perekonomian desa.

c) Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk Desa Lebo beragam, mencerminkan dinamika ekonomi dan potensi sumber daya yang dimiliki. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian, perdagangan, jasa, serta industri kecil dan menengah. Selain itu, ada pula yang berprofesi sebagai pegawai negeri, karyawan swasta, maupun pekerja lepas. Keberagaman ini menunjukkan bahwa perekonomian desa terus berkembang seiring dengan peluang yang tersedia dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. data mengenai matapencapaian penduduk Desa Lebo dapat dilihat secara lebih rinci dalam tabel berikut

Tabel 3. 5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencapaian

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	13	8	21
Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2	-	2
Kepolisian (POLRI)	2	-	2
Guru	11	28	39
Perawat	1	2	3
Perangkat Desa	3	1	4
Pelajar	427	306	733

Pedagang	91	40	131
Petani	21	15	36
Karyawan Honorer	1	-	1
Karyawan Swasta	110	73	183
Wiraswasta	418	214	632
Karywan BUMN	3	1	4
Buruh	545	486	1031
Tukang Cukur	1	-	1
Tukang Kayu	1	-	1
Tukang Jahit	2	-	2
Sopir	4	-	4
Ibu Rumah Tangga	-	399	399

Sumber: Bapak Sutrisno selaku tata usaha balaidesa, pada 1 Februari 2025

Berdasarkan hasil tabel, mayoritas penduduk Desa Lebo bekerja sebagai buruh, yakni sebanyak 1031 orang. Hal ini mencerminkan semangat kerja keras dan kontribusi aktif masyarakat dalam berbagai sektor, seperti pertanian, industri, dan jasa. Dengan mayoritas penduduk yang memiliki pekerjaan, Desa Lebo menunjukkan potensi ekonomi yang dinamis dan produktif, serta peluang untuk terus berkembang melalui peningkatan keterampilan dan kesempatan kerja yang lebih luas.

5. Kondisi Sosial

a. Kelembagaan Sosial

Pada Desa Lebo terdapat bangunan/lembaga pendidikan diantaranya ada klinik, posyandu dan kantor desa yang digunakan sebagai balai pertemuan warga. Agar terlihat lebih jelas, hal itu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6**Jumlah Bangunan Kemasyarakatan**

NO	Bangunan Kemasyarakatan	Jumlah
1	Klinik	1
2	Posyandu	3
3	Kantor Desa	1

Sumber: Bapak Umam selaku pengurus kantor Desa, pada tanggal 17 Januari 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui beberapa bangunan kemasyarakatan di Desa Lebo yaitu terdapat 1 klinik, 3 posyandu dan 1 kantor desa.

b. Kelembagaan Agama

Kelembagaan agama di Desa Lebo memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga sebagai wadah pembinaan moral, sosial, dan budaya. Agar terlihat lebih jelas, hal itu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7**Jumlah Bangunan Keagamaan**

NO	Bangunan Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	23

Sumber: Bapak Umam selaku pengurus kantor Desa, pada tanggal 17 Januari 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui beberapa lembaga/bangunan keagamaan di Desa Lebo yaitu terdapat masjid sebanyak 3 unit, musholla sebanyak 23 unit.

B. Profil Program Sentra Jamur di Desa Lebo

1. Sejarah Berdirinya Sentra Jamur Desa Lebo

Sentra Jamur Batang resmi didirikan pada tahun 2019 di bawah naungan Dompot Dhuafa, dengan program awalnya berlokasi di Desa Kumesu, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Pada tahap awal, program ini menghadapi berbagai tantangan yang cukup berat. Dari pengalaman tersebut, Dompot Dhuafa kemudian memutuskan untuk merelokasi sentra jamur ke lokasi yang lebih strategis pada tahun 2022.

"Kami pindah ke sini karena lokasinya lebih dekat dengan pasar, sehingga peluang pemasaran menjadi lebih baik. Sebelumnya, saat lokasi masih jauh dari pasar, kami menghadapi kesulitan karena harus bergantung pada pengepul yang menentukan harga." (Wawancara dengan Nur Adilatus selaku pengelola program sentra jamur Batang, 17 Januari 2025).

Desa Lebo dipilih sebagai lokasi baru karena beberapa alasan, di antaranya lebih dekat dengan pasar, restoran, dan kafe, sehingga mempermudah pemasaran produk jamur. Berbeda dengan di Desa Kumesu, di mana hasil panen hanya dijual kepada pengepul dengan harga rendah, di Desa Lebo diharapkan program sentra jamur dapat berkembang lebih baik, lebih dikenal masyarakat, serta memiliki akses yang lebih mudah ke kota.

2. Visi dan Misi Program Sentra Jamur

Visi : Menjadi perusahaan pemasok dan penyedia produk olahan segar dan kering melalui pemberdayaan pertanian dengan memberikan pelayanan profesional kepada customer.

Misi : 1. Membantu memperdayakan petani-petani lokal ke arah yang lebih baik dengan mengedepankan kualitas dan kuantitas produk.
2. Mengembangkan produk pertanian agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dengan mengolahnya menjadi bahan baku ataupun bahan jadi.
3. Memproduksi produk-produk berkualitas yang memperhatikan prinsip-prinsip kesehatan lingkungan.

3. Struktur Kepengurusan

- a) Pemilik Perusahaan : Dompot Dhuafa
- b) Pengelola Perusahaan : Nur Adilatus
- c) Petani Jamur (on farm) : Taswen

- d) Team Produksi Keripik : Ikhwaludin
- e) Team Eduwisata : Sekar Ayu Kinanti
- f) Team Jamur Kering : Urbaningsih

4. Tugas Kepengurusan

a) Pemilik Perusahaan

Dompot Dhuafa sebagai investor dan fasilitator, memiliki peran strategis dalam mendukung operasional dan pengembangan usaha. Bertanggung jawab dalam menyediakan dana yang diperlukan untuk memastikan kelangsungan bisnis serta mendorong pertumbuhannya secara berkelanjutan. Selain itu, Tidak hanya dalam aspek finansial, mereka juga berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti alat produksi, lokasi usaha, serta infrastruktur pendukung lainnya, guna memastikan bisnis dapat beroperasi dengan lancar dan berkembang sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

b) Pengelola Perusahaan

Sebagai pengambil keputusan utama, pengelola perusahaan bertanggung jawab atas perencanaan strategis, pengawasan operasional, serta pengembangan usaha agar tetap berkembang dan berdaya saing.

c) Perawatan Jamur (on farm)

Fokus pada budidaya dan pemeliharaan jamur, termasuk persiapan media tanam, perawatan harian, pengendalian hama, serta memastikan pertumbuhan jamur yang optimal untuk menghasilkan panen berkualitas.

d) Team Produksi Keripik

Bertugas dalam proses produksi keripik, mulai dari pengolahan bahan baku, penggorengan, pengemasan, hingga memastikan kualitas produk sesuai dengan standar yang ditetapkan sebelum dipasarkan.

e) Team Eduwisata

Mengelola dan menjalankan program wisata edukasi, seperti memberikan penjelasan tentang budidaya jamur, memandu pengunjung, serta mengoordinasikan berbagai kegiatan interaktif agar pengalaman wisata menjadi lebih menarik dan informatif.

f) Team Jamur Kering

Bertanggung jawab atas proses pengeringan jamur untuk memperpanjang masa simpan produk. Selain itu, bagian ini juga memastikan kualitas jamur kering sebelum didistribusikan dan dipasarkan ke pelanggan.

C. Implementasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lebo

Implementasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa tahapan mulai dari budidaya jamur, pemasaran produk jamur, edukasi terkait jamur dan olahan jamur. Sebagai program yang terstruktur, implementasi melibatkan beberapa pihak yang terlibat meliputi: Dompot Dhuafa, Pengelola sentra jamur, dan Penerima Manfaat (PM). Para pihak yang terlibat bekerja sama dalam merencanakan perencanaan pelaksanaan program, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program sentra jamur. Dalam melakukan penelitian penulis mengambil data tahun 2025 pada sentra jamur di Desa Lebo, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Kemudian sesuai teori Van Meter dan Van Horn menyatakan bahwa, “Implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau kelompok, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, yang bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam kebijakan yang diputuskan”.

Menurut teori Van Meter dan Van Horn, pokok dari implementasi ini adalah proses aktif yang melibatkan berbagai pihak dalam menjalankan suatu kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, pada penelitian ini ditemukan 4 jenis implementasi yaitu:

1. Implementasi Kebijakan

Proses implementasi kebijakan dalam program sentra jamur dilaksanakan dalam kegiatan budidaya jamur. Budidaya jamur adalah inisiatif yang bertujuan untuk membudidayakan jamur sebagai sumber ekonomi dan pangan bagi masyarakat di Desa Lebo. Budidaya jamur diterapkan oleh pengelola sentra jamur dan Penerima Manfaat (PM) di Desa Lebo dalam menjalankan implementasi kebijakan.

Budidaya jamur di Desa Lebo merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian berbasis hortikultura. Dengan perencanaan yang baik, pelatihan yang memadai, dan dukungan pemasaran yang kuat, budidaya jamur dapat menjadi usaha yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat.

Budidaya jamur dilakukan untuk mengetahui apasaja dan bagaimana dalam proses terkait tahapan-tahapan pembudidayaan jamur dari proses pembibitan hingga proses perawatan jamur. Program sentra jamur fokus terhadap budidaya jamur dari awal hingga masuk tahapan akhir. Berikut hasil wawancara dengan Irfan Mahyuddin selaku SPV Ekonomi Dompot Dhuafa:

“Ya untuk tahapan pertama budidaya jamur ada persiapan untuk masa pembibitan, pelepasan cincin, hingga tahapan panen, tugas pekerja hanya melakukan perawatan pada jamur sesuai dengan arahan pengelola”. (wawancara dengan Irfan Mahyuddin selaku SPV Ekonomi Dompot Dhuafa, 20 Maret 2025)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pengelola sentra jamur Batang:

“Teknis yang pertama adalah tahapan inkubasi, inkubasi yaitu dimana masa pembibitan sampai dengan panen, inkubasi seperti masa tunggu bibit supaya merambat dan memerlukan waktu sekitar satu setengah sampai dua bulan, setelah inkubasi lalu melepaskan cincin bibit dan tutupnya hingga menunggu masa panen tiba, tugas dari Penerima Manfaat (PM) adalah melakukan perawatan terhadap bibit jamur” (hasil wawancara dengan Nur Adilatus selaku pengelola sentra jamur Batang, 17 Januari 2025).

Gambar 3. 1

Budidaya Jamur



Sumber: Dokumentasi sentra jamur, pada 7 Februari 2025

Gambar di atas menunjukkan kegiatan budidaya jamur yang sedang berlangsung di Sentra Jamur Desa Lebo, di mana para petani lokal tengah melaksanakan proses panen jamur. Kegiatan ini merupakan bagian dari program budidaya jamur sebelum masuk dalam tahap pengolahan dan pemasaran jamur yang telah siap di panen.

Dalam program budidaya jamur, Dompot Dhuafa berperan dalam memberikan modal awal serta menyediakan fasilitas yang diperlukan bagi pengelola jamur. Pengelola jamur bertindak sebagai koordinator utama sekaligus pendamping bagi Penerima Manfaat (PM) dalam menjalankan seluruh tahapan budidaya jamur. Proses budidaya ini dilaksanakan secara terorganisir melalui jadwal yang telah ditetapkan serta mengikuti serangkaian tahapan pembudidayaan yang sistematis guna memastikan hasil yang optimal.

“kalau pada budidaya jamur kegiatan yang dilakukan pada pagi hari kita melakukan perawatan seperti pengendalian hama dengan cara penyiraman dan menjaga kebersihan kumbung tempat budidaya jamur, dilanjut dengan proses pengeluaran baglog diganti dengan baglog yang baru dengan masa penggunaan satu baglog bertahan hingga enam bulan. Kegiatan yang paling akhir itu pengemasan mbak, sampai jamur siap untuk dipasarkan sih” (wawancara Ibu Urbaningsih selaku penerima manfaat , 20 Januari 2025).

Selanjutnya, Penerima Manfaat (PM) menunggu arahan dari pengelola sentra jamur selaku koordinator dalam proses persiapan penyortiran dan pengemasan jamur. Pada tahap penyortiran, jamur dipilah berdasarkan kualitasnya, dengan memisahkan antara jamur berkualitas baik dan jamur yang kurang layak. Setelah itu, jamur dengan kualitas terbaik akan dikemas sesuai dengan spesifikasi dan permintaan pelanggan.

2. Implementasi Implementasi Sistem atau Teknologi Informasi.

Proses implementasi sistem atau teknologi informasi dalam program sentra jamur di Desa Lebo dilaksanakan dalam bentuk pemasaran. Pemasaran merupakan aspek krusial dalam keberlanjutan suatu program pemberdayaan, termasuk dalam Program Sentra Jamur oleh Dompot Dhuafa di Desa Lebo. Strategi pemasaran yang tepat tidak hanya membantu meningkatkan penjualan, tetapi juga memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk kepada lebih banyak konsumen.

Salah satu strategi pemasaran yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat branding adalah penggunaan teknologi digital. Dengan memanfaatkan layanan peta digital, Sentra Jamur dapat lebih mudah ditemukan. Selain itu, fitur ulasan dan rating pada platform pemetaan juga dapat membangun kredibilitas dan kepercayaan pelanggan, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irfan Mahyuddin selaku SPV Ekonomi Dompét Dhuafa berikut penuturannya:

“Setau saya mbak Dila sebagai pengelola sentra jamur di sana membuat beberapa akun media sosial seperti instagram dan tiktok gunanya agar memudahkan orang-orang kalau mau pesan bisa lewat chat di instagram dan orang-orang bisa lihat juga video-video kegiatan di sentra jamur Batang. Mba Dilla juga membuat google maps supaya orang-orang yang ingin datang ke sentra jamur lebih mudah untuk mencari kita”. (wawancara dengan Irfan Mahyuddin selaku SPV Ekonomi Dompét Dhuafa, 20 Maret 2025)

Hal ini juga dijelaskan dengan oleh pengelola sentra jamur Batang:

“Untuk tahap pemasaran kita, strategi marketingnya lebih fokus untuk branding sentra jamur di desa lebo ini, jadi yang membedakan kita dengan petani yang lain yaitu dengan cara brandingnya itu sendiri, gimana sih membuat para konsumen tau branding tentang sentra jamur yang ada di desa lebo ini. Sekarang ini teknologi juga berkembang dengan cepat, cara kita yang pertama agar mudah diakses para konsumen yaitu dengan mempromosikan sentra jamur ini ke Google Maps. Lokasi Sentra Jamur dapat lebih mudah ditemukan oleh calon pelanggan, meningkatkan visibilitas usaha, serta mempermudah akses bagi konsumen yang ingin membeli produk secara langsung” (hasil wawancara dengan Nur Adilatus selaku pengelola sentra jamur Batang, 17 Januari 2025).

Dengan pemasaran secara efektif dapat membangun citra positif produk, meningkatkan daya saing di pasar, serta menciptakan loyalitas pelanggan. Dengan memanfaatkan berbagai strategi pemasaran, Sentra Jamur dapat lebih dikenal, dipercaya, dan diminati oleh konsumen. Selain itu Sentra Jamur melakukan berbagai pendekatan. Pendekatan yang dilakukan yaitu secara online dan offline. Ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan petani lokal, tetapi juga mendukung keberlanjutan program pemberdayaan di Desa Lebo dalam jangka panjang.

Tambahan dari Nur Adilatus selaku pengelola sentra jamur Batang:

“Lalu cara kita mempromosikan secara online yaitu dengan cara mempromosikan di media sosial seperti instagram, tiktok, facebook, whatsapp. Dari hasil promosi kita di media sosial banyak pihak media banyak juga yang meliput segala aktifitas kita hingga masuk ke dalam berita, channel dan berbagai majalah. Sedangkan untuk yang kedua yaitu dengan cara promosi offline, cara promosi offline yaitu dengan cara mulut ke mulut karena kita sudah berdiri lumayan lama jadi informasi lebih merambat ke masyarakat. Strategi kita yaitu dengan menyediakan jamur sesuai dengan permintaan konsumen yang membutuhkan. Jadi kita disini

bisa custom ukuran jamur sesuai dengan keinginan customer seperti halnya jamur crispy menggunakan jamur yang memiliki ukuran kecil, lalu pengemasan konsumen meminta ukuran seperti kiloan, setengah kiloan, tergantung permintaan dari konsumen.” (hasil wawancara dengan Nur Adilatus selaku pengelola sentra jamur Batang, 17 Januari 2025).

Dengan menerapkan strategi pemasaran online dan offline, Sentra Jamur di Desa Lebo perlu menyajikan konten yang menarik, informatif, dan sesuai dengan target pasar di media sosial serta platform digital. Pemanfaatan teknologi melalui fitur digital seperti marketplace, iklan berbayar, dan algoritma media sosial akan membantu memperluas jangkauan, meningkatkan kredibilitas, serta membangun kepercayaan merek. Selain itu, mendapatkan lebih banyak ulasan positif, testimoni pelanggan, dan liputan media akan semakin memperkuat citra produk. Hal tersebut dapat diakses melalui akun media sosial Instagram Program Sentra Jamur di Desa Lebo, dengan mengunjungi tautan Instagram yang menampilkan dokumentasi kegiatan serta informasi terkait pelaksanaan program melalui link sebagai berikut:

Link Instagram Sentra Jamur Batang

<https://www.instagram.com/sentrajamur.batang?igsh=b2V2ZmJ6NGF1bGd6>

Link Instagram olahan jamur oleh Sentra Jamur Batang

https://www.instagram.com/snackkabehe_official?igsh=MWdhODhucTU5dWhkbw

Link Tiktok Sentra Jamur Batang

<https://www.tiktok.com/@sentrajamur.batang? t=ZS-8vgiO53nCSI& r=1>

Dengan tetap menjaga kualitas produk dan layanan, pemasaran jamur di Desa Lebo dapat berjalan secara optimal, meningkatkan penjualan, serta memastikan keberlanjutan bisnis.

Gambar 3. 2

Pemasaran



Sumber: Dokumentasi Penulis, pada 15 Februari 2025

Gambar di atas memperlihatkan tampilan akun Instagram dan TikTok milik Sentra Jamur Desa Lebo yang berfungsi sebagai media promosi dan komunikasi. Melalui kedua platform tersebut, masyarakat luas dapat dengan mudah mencari informasi, melihat proses budidaya, serta melakukan pemesanan jamur secara langsung, sehingga mendukung pemasaran produk jamur secara digital dan menjangkau konsumen yang lebih luas.

3. Implementasi Pendidikan

Proses implementasi pendidikan dalam program sentra jamur di Desa Lebo dilaksanakan dalam bentuk edukasi. Edukasi Sentra Jamur hadir sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan. Dengan memberikan pelatihan budidaya, pengolahan, hingga strategi pemasaran, sentra jamur berperan penting dalam memberdayakan petani, pelaku usaha, serta masyarakat luas. Melalui pendekatan berbasis edukasi, diharapkan semakin banyak individu yang dapat memanfaatkan jamur tidak hanya sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai peluang usaha yang menjanjikan.

Selain sebagai pusat edukasi, Sentra Jamur juga mengembangkan konsep eduwisata, yaitu program wisata berbasis edukasi yang memungkinkan pengunjung untuk belajar secara langsung tentang budidaya, pengolahan, dan manfaat jamur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program ini, peserta dapat mengikuti berbagai kegiatan interaktif, seperti praktik menanam jamur, tur ke area produksi, hingga lokakarya pembuatan produk olahan jamur. Eduwisata Sentra Jamur tidak hanya memberikan wawasan baru bagi pengunjung, tetapi juga membantu mempromosikan industri jamur lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Taswen yang menyatakan:

“Di sini ada kegiatan untuk anak-anak belajar jamur mbak, anak-anak diajarkan mengetahui cara untuk memelihara jamur, sampai cara mengolah jamur. Kegiatannya itu dilakukan di luar sekolah agar anak-anak ada minat di dunia pertanian, kegiatan anak-anak ini ada tarifnya, karena nggak hanya dapat ilmu tapi juga membawa pulang jamur dari kami”. (hasil wawancara dengan ibu Taswen selaku penerima manfaat, 22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irfan Mahyuddin selaku SPV Ekonomi Dompot Dhuafa juga menambahkan terkait hal edukasi, berikut penuturannya:

“kalau edukasi pengelola sentra jamur Batang membuat eduwisata kepada anak-anak mbak, jadi eduwisata itu sendiri seperti pengenalan terkait jamur namun dibawakan secara interaktif dan menyenangkan supaya anak-anak tertarik dengan bagaimana cara membudidayakan jamur. Selain kegiatan eduwisata sentra jamur juga sering kolaborasi dengan komunitas lain yang ada di daerah Batang”. (hasil wawancara dengan Irfan Mahyuddin selaku SPV Ekonomi Dompot Dhuafa, 20 Maret 2025)

Eduwisata sentra jamur di Desa Lebo bukan hanya sebagai tempat pembelajaran bagi pengunjung, tetapi juga sebagai wadah untuk berkolaborasi dengan berbagai komunitas yang ada di daerah Batang dalam menciptakan inovasi dan memperluas manfaat di sektor industri jamur. Nur Adilatus juga menyatakan bahwa ia mampu memperluas jaringan sentra jamur dengan melakukan kolaborasi dengan komunitas yang ada di Batang.

“Jadi konsep eduwisata yaitu dengan mengadakan edukasi dari anak TK sampai anak SMP, dengan harapan agar anak-anak bisa tertarik ke dunia pertanian sebagai tujuan kita, dari usia muda bisa melatih motorik mereka di luar sekolah. Menanamkan di pikiran mereka bahwa sektor pertanian jika di tekuni akan mendapat hasil yang menjanjikan. Kegiatan edukasi juga kita kolaborasikan dengan komunitas reptil yang ada di Kabupaten

Batang. Jadi ketika anak-anak sudah selesai edukasi tentang jamur, anak-anak juga mengenal dan bermain dengan hewan. Kegiatan eduwisata dari kami ada tarifnya, karena kita tidak hanya memberikan edukasi tentang jamur namun juga memberikan jamur kepada anak-anak untuk dibawa pulang”. (hasil wawancara dengan Nur Adilatus selaku pengelola sentra jamur Batang, 17 Januari 2025)

Gambar 3. 3

Eduwisata



Sumber: Dokumentasi setra jamur, pada 7 Februari 2025

Gambar di atas menjelaskan rangkaian kegiatan yang dilakukan di Sentra Jamur Desa Lebo, mulai dari proses pengenalan jenis-jenis jamur, teknik pemeliharaan yang tepat, hingga cara mengolah jamur menjadi produk siap konsumsi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi menyeluruh kepada anak-anak sekolah mengenai budidaya jamur. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, anak-anak kemudian diajak untuk bermain dan berinteraksi langsung dengan hewan reptil, menjadikan pengalaman ini tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan dan mendekatkan mereka pada alam serta dunia pertanian secara menyeluruh.

4. Implementasi Strategi

Proses Implementasi strategi dalam program sentra jamur di Desa Lebo dilaksanakan dalam bentuk olahan dan juga melakukan kegiatan kolaborasi dengan komunitas lain yang ada di Batang. Jamur tidak hanya dikenal sebagai sumber pangan yang memiliki nilai gizi tinggi, tetapi juga memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai tambah. Pengolahan jamur menjadi beragam produk,

seperti makanan siap saji, camilan, hingga produk kesehatan, membutuhkan pemahaman mendalam mengenai teknik serta tahapan yang tepat.

Proses pengolahan memainkan peran penting dalam memaksimalkan manfaat jamur sekaligus meningkatkan daya saingnya di pasar. Mulai dari seleksi bahan baku berkualitas, metode pengawetan, hingga inovasi dalam proses produksi, setiap langkah memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas akhir produk. Dengan penerapan teknologi dan metode yang tepat, jamur dapat diolah menjadi produk yang lebih awet, memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, serta menawarkan cita rasa yang menarik bagi konsumen.

“untuk pengolahan jamur setelah masa panen, mbak dila memanfaatkan hasil panen jamur untuk dibuat berbagai olahan seperti keripik jamur sampai kaldu jamur. Di Desa Lebo selain mengembangkan inovasi, hasil olahan jamur juga mengurangi resiko jamur membusuk karena terlalu banyak stok” (hasil wawancara Irfan Mahyuddin selaku SPV Ekonomi Dompot Dhuafa, 20 Maret 2025)

Dikuatkan dengan ungkapan dari Nur Adilatus:

”Proses pengolahan jamur pada dasarnya berawal dari kondisi surplus hasil panen akibat panen raya, di mana jumlah jamur yang dihasilkan sangat melimpah hingga melebihi permintaan pasar. Akibatnya, stok jamur di sentra produksi menjadi berlebihan, sehingga diperlukan langkah strategis untuk mengendalikan ketersediaan agar tetap stabil dan tidak mengalami pembusukan atau penyusutan kualitas. Salah satu solusi yang diterapkan adalah mengolah jamur menjadi berbagai produk turunan yang memiliki daya tahan lebih lama dan nilai jual lebih tinggi.” (hasil wawancara dengan Nur Adilatus selaku pengelola sentra jamur Batang, 17 Januari 2025)

Sentra jamur terus berupaya mengembangkan produk-produk berkualitas dan juga memberikan dampak ekonomi yang positif bagi para petani sebagai penerima manfaat langsung dan pelaku usaha sebagai penerima manfaat tidak langsung dari program sentra jamur di Desa Lebo. Produk olahan jamur tersebut dipasarkan melalui berbagai saluran distribusi, termasuk ritel modern, toko oleh-oleh, serta didukung oleh sejumlah reseller yang membantu memperluas jangkauan pasar. Dengan demikian, industri jamur tidak hanya sekadar menjaga stabilitas stok, tetapi juga menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi berbasis pertanian yang lebih maju dan berkelanjutan.

Gambar 3. 4

Olahan



Sumber: Dokumentasi sentra jamur, pada 7 Februari 2025

Gambar di atas menjelaskan salah satu produk olahan yang dihasilkan oleh Sentra Jamur Desa Lebo, yaitu keripik jamur. Produk ini merupakan hasil inovasi dari proses budidaya jamur yang diolah menjadi makanan ringan bernilai jual tinggi, sebagai bentuk upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan hasil panen menjadi produk siap konsumsi.

D. Hasil Implementasi program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lebo

Program sentra jamur yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa memberikan pelatihan terhadap masyarakat di Desa Lebo, pelatihan yang dilaksanakan terkait budidaya jamur, pemasaran jamur, edukasi terkait jamur serta inovasi olahan dari jamur. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mendapatkan tambahan sumber penghasilan. Program sentra jamur di Desa Lebo memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan teori Zastrow yang menyatakan bahwa “kesejahteraan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial, finansial, kesehatan dan rekreasi individu dalam masyarakat”.

Menurut teori Zastrow pokok dari kesejahteraan adalah kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan stabilitas ekonomi, tetapi juga meliputi aspek sosial, kesehatan, dan

rekreasi yang saling berhubungan. Seseorang yang mampu memenuhi seluruh aspek tersebut akan memiliki kehidupan yang lebih berkualitas serta dapat berperan aktif dalam masyarakat. Yang kemudian kesejahteraan memiliki empat indikator utama, yaitu:

1. Pendapatan

Pendapatan menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan individu maupun masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan yang stabil umumnya menikmati kualitas hidup yang lebih baik serta memiliki akses lebih luas terhadap berbagai layanan dasar. Program Sentra Jamur yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa turut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Lebo dengan membuka peluang usaha di bidang budidaya dan pengolahan jamur. Melalui program ini, masyarakat memperoleh tambahan penghasilan dari hasil panen jamur yang dipasarkan langsung maupun diolah menjadi produk bernilai tambah seperti keripik jamur. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok dengan lebih layak, memperbaiki kondisi hunian, serta mendapatkan akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan dan kesehatan.

Melalui program ini, petani kini memiliki sumber penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Bahkan, beberapa petani yang awalnya kaum dhuafa dan hanya kerja serabutan kini menjadikan budidaya jamur sebagai salah satu sumber pendapatan tambahan. Selain itu, dengan adanya pelatihan dan pendampingan, petani tidak hanya sekadar menanam jamur, tetapi juga menambah keahlian baru tentang cara budidaya jamur. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Urbaningsih sebagai Penerima Manfaat (PM) berikut penuturannya:

“Awalnya saya hanya seorang petani biasa yang menanam padi dan sayuran. Kemudian, ada pelatihan dari Dompot Dhuafa tentang budidaya jamur. Saya ikut karena ingin mencoba pengalaman baru, dan ternyata setelah dijalani, hasilnya lumayan buat tambahan keseharian”. (hasil wawancara dengan ibu Urbaningsih selaku Penerima Manfaat (PM) sentra jamur Batang, 20 Januari 2025).

Hal itu senada dengan pernyataan Bapak Tawi selaku Penerima Manfaat (PM) yang mengatakan bahwa:

“Awalnya saya hanya seorang petani biasa yang menanam padi dan sayuran. Kemudian, ada pelatihan dari Dompot Dhuafa tentang budidaya

jamur. Saya ikut karena ingin mencoba usaha baru, dan ternyata setelah dijalani, hasilnya lumayan”. (hasil wawancara dengan Bapak Tawi selaku Penerima Manfaat (PM) sentra jamur Batang, 25 Januari 2025).

Program sentra jamur ini memberikan efek positif bagi petani, membuat lapangan pekerjaan baru tercipta, baik dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran. Dengan adanya perputaran ekonomi yang lebih baik, masyarakat pun semakin meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih mandiri dan produktif.

Keberhasilan sentra jamur juga membuka peluang bagi sektor lain, seperti perdagangan dan kuliner. Dengan meningkatnya produksi jamur, warung makan, restoran, hingga UMKM yang mengolah jamur menjadi berbagai produk turut berkembang. Pernyataan ini dikuatkan dengan hasil wawancara Bapak Ikhwaludin selaku Penerima Manfaat (PM) sentra jamur Batang:

”Sejak usaha budidaya jamur berkembang, bukan hanya petani yang merasakan manfaatnya, tapi juga banyak sektor lain yang ikut merasakan. Sekarang, warung makan di sekitar Desa Lebo mulai rutin membeli jamur dari kami. Bahkan, beberapa usaha rumahan dan UMKM juga mulai mengolah jamur menjadi produk seperti jamur crispy dan sate jamur. Dengan adanya permintaan yang meningkat, petani seperti kami jadi lebih semangat untuk memperbanyak produksi. Jadi, bukan hanya petani yang mendapat keuntungan, tapi masyarakat sekitar juga ikut terbantu dengan adanya peluang usaha baru”. (hasil wawancara dengan Bapak Ikhwaludin selaku Penerima Manfaat (PM) sentra jamur Batang, 7 Februari 2025).

Dengan terus berkembangnya sentra jamur Desa Lebo menciptakan rantai ekonomi yang lebih luas, di mana tidak hanya petani yang mendapatkan manfaat, tetapi juga pelaku usaha lainnya di Desa Lebo.

2. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, karena mencerminkan tingkat kualitas hidup, kenyamanan, dan keamanan di suatu lingkungan. Tempat tinggal yang layak tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan fisik, tetapi juga berperan dalam menjaga kesehatan, meningkatkan stabilitas sosial, dan mendukung produktivitas ekonomi penghuninya. Ketersediaan rumah yang kokoh, sistem sanitasi yang baik, serta lingkungan yang bersih dan tertata dengan baik merupakan faktor penting dalam menciptakan kehidupan yang sejahtera.

Di Desa Lebo, Program Sentra Jamur yang dijalankan oleh Dompok Dhuafa telah membawa perubahan positif terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam aspek perumahan dan pemukiman. Dengan bertambahnya pendapatan dari budidaya dan pengolahan jamur, banyak masyarakat yang dapat memperbaiki rumah mereka, serta meningkatkan kualitas tempat tinggal. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Urbaningsih sebagai Penerima Manfaat (PM) berikut penuturannya:

“Alhamdulillah, setelah ikut program ini, menjadi penerima manfaat, saya dan beberapa ibu-ibu lainnya mendapatkan tambahan penghasilan dari produksi jamur. Hasil dari menjadi penerima manfaat disini sangat membantu kami dalam memperbaiki rumah, termasuk membuat dapur yang lebih layak dan membangun kamar mandi yang lebih baik untuk keluarga”. (hasil wawancara dengan ibu Urbaningsih selaku Penerima Manfaat (PM) sentra jamur Batang, 20 Januari 2025).

Hal itu senada dengan pernyataan Bapak Ikhwaludin selaku Penerima Manfaat (PM) yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya Program Sentra Jamur, kondisi ekonomi keluarga saya lebih baik. Sekarang saya bisa membeli bahan bangunan untuk memperbaiki dinding rumah yang dulu retak-retak. Selain itu, saya juga sudah bisa memasang instalasi air bersih agar anak-anak dan istri saya lebih nyaman. (hasil wawancara dengan Bapak Ikhwaludin selaku Penerima Manfaat (PM) sentra jamur Batang, 7 Februari 2025).

Perbaikan kondisi perumahan dan pemukiman di Desa Lebo tidak terlepas dari dampak positif Program Sentra Jamur yang dikelola oleh Dompok Dhuafa. Hal ini sejalan dengan pengalaman yang dirasakan oleh beberapa penerima manfaat, yang telah merasakan perubahan signifikan dalam kehidupan mereka. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Tawi yang turut merasakan manfaat dari program ini:

“Sejak bergabung menjadi penerima manfaat disini, saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil budidaya jamur. Dulu rumah saya sering bocor saat hujan, tetapi sekarang saya sudah bisa memperbaiki atap dan menambah ventilasi supaya rumah lebih nyaman dan tidak bocor saat hujan”. (hasil wawancara dengan Bapak Tawi selaku Penerima Manfaat (PM) sentra jamur Batang, 25 Januari 2025).

3. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kesejahteraan, karena berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan yang

memadai dapat membantu seseorang dalam mengasah keterampilan, menambah wawasan, serta membuka peluang kerja yang lebih baik guna meningkatkan taraf ekonomi. Masyarakat dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mandiri, memiliki kompetensi yang lebih unggul, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Program Sentra Jamur oleh Dompot Dhuafa di Desa Lebo berfokus pada pemberdayaan petani sebagai pendidikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui pelatihan budidaya jamur, para petani diberikan pengetahuan tentang teknik budi daya yang efektif, serta akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu, pendampingan yang diberikan juga membantu petani dalam mengatasi berbagai tantangan, seperti manajemen produksi dan pemasaran hasil panen. Dengan adanya program ini, petani tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan. Hal ini mendorong kemandirian ekonomi petani dan menciptakan ekosistem pertanian yang lebih produktif serta berdaya saing. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Urbaningsih sebagai Penerima Manfaat (PM) berikut penuturannya:

“Pada awalnya, proses belajar untuk menjadi petani jamur dimulai dengan diajarkan oleh pengelola Sentra Jamur Batang. Mereka memberikan arahan dan pelatihan secara bertahap agar saya dapat memahami setiap langkah dalam budidaya jamur. Sebagai orang yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan dalam bidang ini, saya diajarkan dari dasar, mulai dari mengenali jenis-jenis jamur yang dapat dibudidayakan. Setelah memahami tahap pembibitan, saya juga diberikan pemahaman mengenai cara merawat jamur agar tumbuh dengan optimal. Melalui berbagai tahapan pembelajaran, saya dapat memahami proses panen jamur. Saya juga diajarkan untuk mengenali tanda-tanda jamur yang siap dipanen dan teknik pemanenan yang benar agar tidak merusak hasil”. (hasil wawancara dengan Ibu Urbaningsih selaku Penerima Manfaat (PM) sentra jamur Batang, 20 Januari 2025).

Hal itu senada dengan pernyataan Bapak Ikhwaldin selaku Penerima Manfaat (PM) yang mengatakan bahwa:

"Pelatihan yang oleh program sentra jamur di Desa Lebo sangat membantu saya memahami proses budidaya jamur secara lebih profesional sesuai dengan ajaran pengelola. Selain teknik dasar budidaya, saya juga mendapatkan ilmu tentang manajemen usaha dan pemasaran produk. Ini sangat berguna bagi saya untuk mengembangkan bisnis jamur nantinya"

(hasil wawancara dengan Bapak Ikhwaludin selaku Penerima Manfaat, 7 Februari 2025).

Selain itu, program ini juga memperkuat jejaring antarpetani dengan membentuk kelompok tani yang saling mendukung dalam proses produksi dan distribusi. Dengan adanya kerja sama ini, petani dapat bertukar pengalaman, mengatasi kendala bersama, serta meningkatkan daya tawar dalam pemasaran hasil panen mereka. Diperkuat dengan ungkapan dari Ibu Taswen sebagai penerima manfaat (PM):

“Kita sebagai petani tidak hanya ada dalam satu lingkup pekerjaan ini saja, kita kumpul-kumpul dan sharing-sharing terkait permasalahan dan perawatan jamur sehingga bisa menambah pengetahuan tentang perawatan jamur. Dengan begitu, kita jadi makin paham cara merawat jamur, jadi kalau ada kendala dalam budidaya, kita bisa cari solusinya lebih gampang. Selain itu, dengan sering berbagi pengalaman dan tukar informasi, kita jadi bisa paham tentang budidaya jamur lebih dalam. Hasilnya, panen jadi lebih bagus”. (hasil wawancara dengan Ibu Taswen selaku Penerima Manfaat (PM) sentra jamur Batang, 22 Januari 2025).

4. Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, karena mencerminkan kualitas hidup yang mereka jalani. Kemudahan akses terhadap layanan kesehatan, penerapan pola hidup sehat, serta lingkungan yang terjaga kebersihannya merupakan faktor utama dalam mempertahankan kesejahteraan. Masyarakat yang sehat cenderung lebih produktif, mampu bekerja dengan optimal, serta memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat terhadap berbagai penyakit. Selain itu, pemenuhan gizi yang seimbang juga memainkan peran krusial dalam menjaga kesehatan, di mana konsumsi makanan bernutrisi menjadi kebutuhan dasar setiap individu.

Program Sentra Jamur yang dikelola oleh Dompok Dhuafa di Desa Lebo tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga membawa manfaat positif bagi kesehatan mereka. Budidaya jamur dalam program ini memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber pangan kaya nutrisi, karena jamur mengandung protein, serat, dan antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh. Selain itu, dengan bertambahnya pendapatan dari budidaya dan pengolahan jamur, banyak penerima manfaat yang kini mampu meningkatkan akses mereka terhadap layanan kesehatan, mulai dari pemeriksaan medis rutin hingga perbaikan pola makan dan kebersihan

lingkungan. Program ini juga turut mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat, sanitasi yang baik, serta konsumsi makanan bergizi sebagai upaya menciptakan kesejahteraan yang lebih berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Taswen sebagai Penerima Manfaat (PM) berikut penuturannya:

“Sejak mengikuti pelatihan budidaya jamur, saya menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan dalam proses produksi. Saya belajar bagaimana menjaga lingkungan kerja tetap higienis agar jamur tumbuh dengan baik dan bebas dari kontaminasi. Selain itu, saya ketika mendapat penghasilan dari sini, saya gunakan untuk mengecek kesehatan” (hasil wawancara dengan Ibu Taswen selaku penerima manfaat, 22 Januari 2025).

Dengan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan melalui Program Sentra Jamur di Desa Lebo, kualitas jamur yang dihasilkan terjamin. Dalam setiap tahap produksi, para pekerja menerapkan prosedur kebersihan yang ketat, mulai dari pemilihan media tanam yang bersih, penggunaan peralatan yang steril, hingga menjaga sanitasi lingkungan budidaya. Langkah-langkah ini memastikan bahwa jamur yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi, aman untuk dikonsumsi, serta memenuhi standar kebersihan dan kesehatan yang optimal.

”Dalam pelatihan ini, saya mendapatkan wawasan tentang manfaat jamur sebagai makanan sehat. Dulu saya tidak tahu bahwa jamur memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan, terutama untuk penderita diabetes dan kolesterol tinggi. Sekarang, saya tidak hanya mengolah jamur untuk dijual, tetapi juga mengonsumsi sendiri bersama keluarga untuk menjaga pola makan yang lebih sehat.” (hasil wawancara dengan Ibu Urbaningsih selaku penerima manfaat, 20 Januari 2025).

Jadi dapat dikatakan dalam program sentra jamur telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Program ini mencakup berbagai aspek, seperti keselamatan kerja, kebersihan dalam proses produksi, serta manfaat gizi jamur. Dengan adanya pelatihan ini, praktik budidaya di Desa Lebo menjadi lebih higienis, sehat, dan berkelanjutan.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Implementasi Program Sentra Jamur oleh Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Analisis dalam penelitian ini melihat bagaimana kesejahteraan masyarakat dalam program sentra jamur oleh Dompot Dhuafa yang dilakukan di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Program sentra jamur dibentuk dengan memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Lebo. Setelah penulis menyampaikan landasan teori dan data-data yang ditemukan di lapangan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Lebo dalam program sentra jamur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Secara etimologis, implementasi dalam Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* diartikan sebagai "menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu" dan "menghasilkan dampak atau efek terhadap sesuatu." Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022). Implementasi program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat dalam budidaya jamur, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan (De Silva & Wijeratne, 2021). Dengan penerapan program yang terstruktur, Program Sentra Jamur berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lebo melalui penciptaan peluang usaha yang lebih stabil, kemandirian ekonomi, serta penguatan sektor agribisnis. Sarana dan prasarana dalam program sentra jamur di Desa Lebo merupakan elemen kunci yang mendukung keberhasilan implementasi dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Faudillah, Armanila, Munthe, & Khairi, 2024). Sarana mencakup segala bentuk peralatan, bahan, serta teknologi yang digunakan dalam proses budidaya jamur, seperti kumbung jamur, bibit jamur, media tanam, serta alat-alat produksi. Sementara itu, prasarana meliputi fasilitas fisik dan infrastruktur yang mendukung jalannya program, seperti lokasi sentra jamur dan akses distribusi hasil panen.

Berdasarkan teori Van Meter dan Van Horn yang menyatakan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau kelompok dari

sektor pemerintah maupun swasta dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam kebijakan yang diputuskan (Pasaribu, 2021). Maka implementasi program Sentra Jamur oleh Dompot Dhuafa dapat dianalisis sebagai proses kebijakan yang melibatkan berbagai penanggungjawab dalam rangka mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya jamur.

Dalam konteks ini, implementasi program mencakup berbagai tindakan strategis yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dan mitra-mitranya, termasuk pendanaan, penyediaan sarana produksi, pelatihan budidaya jamur, serta pengawasan dan evaluasi program. Sebagai lembaga yang berperan sebagai fasilitator program, Dompot Dhuafa memastikan bahwa setiap tahapan dalam implementasi dilakukan dengan mekanisme yang sistematis dan sesuai dengan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan, yaitu menciptakan peluang usaha yang stabil dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Lebo (Arifin, 2024).

Sejalan dengan pandangan Van Meter dan Van Horn, keberhasilan implementasi kebijakan ini bergantung pada efektivitas tindakan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat. Dompot Dhuafa bertindak sebagai fasilitator utama, yang menyediakan sumber daya dan jaringan kerja sama, sementara mitra-mitra lainnya, turut serta dalam mendukung pengembangan teknologi budidaya, pemasaran, serta pendampingan teknis bagi masyarakat lokal. Adapun Penerima Manfaat (PM) di Desa Lebo yang terlibat dalam produksi jamur berperan sebagai pelaksana utama dalam operasional harian program ini, yang mencerminkan partisipasi aktif dalam kebijakan yang telah diputuskan.

Program Sentra Jamur di Desa Lebo dapat dianalisis sebagai suatu inisiatif yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor agribisnis berbasis jamur. Berdasarkan teori Charles O. Jones yang menyatakan bahwa program adalah metode yang dianggap sah untuk mencapai tujuan tertentu (Ponamon et al., 2021). Program sentra jamur di Desa Lebo dijalankan dengan mekanisme yang jelas di bawah naungan Dompot Dhuafa, sebuah lembaga yang memiliki legitimasi dalam bidang pemberdayaan masyarakat, sehingga menjadikannya sebagai metode yang sah dalam mencapai tujuan ekonomi dan sosial yang telah ditetapkan.

Program Sentra Jamur tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi, tetapi juga mencerminkan sebuah kebijakan yang memiliki legitimasi dan diterapkan secara sah untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat (Ismail, Rakhmat, Hidayah, Setiawan, & Yusuf, 2021). Dengan pendekatan yang sistematis, program ini menjadi contoh nyata bagaimana suatu metode yang sah dapat digunakan

untuk mencapai tujuan tertentu, sebagaimana dijelaskan dalam teori Charles O. Jones. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, implementasi program berjalan sesuai dengan prinsip bahwa program adalah alat atau metode yang sah untuk mencapai suatu tujuan, sebagaimana dikemukakan oleh Charles O. Jones.

Pelaksanaan program sentra jamur merupakan sebuah kegiatan yang dijalankan dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan mulai tahapan awal hingga tahapan akhir proses pembudidayaan jamur. Hal ini berkaitan dengan definisi "program adalah kegiatan yang dirancang dengan konsep yang terstruktur dan berjalan secara berurutan dari satu tahapan ke tahapan berikutnya, dilaksanakan dalam sebuah lembaga atau institusi, serta melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya" (Arif Setiawan & Mufidah, 2023). Pada tahap pelaksanaan program sentra jamur, pengelola sentra jamur mulai menjalankan operasional produksi secara mandiri, namun tetap mendapatkan dukungan dari Dompot Dhuafa dan mitra-mitranya dalam bentuk monitoring serta bantuan dalam pemasaran produk. Program Sentra Jamur di Desa Lebo merupakan suatu inisiatif yang dirancang secara terstruktur dan dijalankan melalui tahapan yang berurutan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelatihan, implementasi, hingga evaluasi program hingga tercapainya keberhasilan program seperti yang diharapkan.

Berdasarkan dengan definisi "program juga dapat didefinisikan suatu kesatuan kegiatan yang menjadi wujud nyata atau pelaksanaan dari sebuah kebijakan, berjalan secara berkelanjutan dan dilaksanakan dalam sebuah organisasi yang melibatkan partisipasi sekelompok individu, sehingga mencerminkan adanya kerjasama dan kolaborasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan" (Yulianti, 2018) Implementasi Program Sentra Jamur di Desa Lebo telah menghasilkan berbagai kegiatan nyata yang berdampak langsung pada masyarakat. Implementasi program sentra jamur memiliki empat kegiatan program yaitu:

1. Implementasi Kebijakan

Pelaksanaan kebijakan adalah serangkaian tahapan yang melibatkan berbagai pihak, seperti individu, lembaga, dan mekanisme sistem, dalam merealisasikan kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi kebijakan dapat terbentuk dengan adanya keterlibatan semua aktor termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Selain itu, kebijakan yang jelas serta mekanisme pengawasan yang efektif juga dibutuhkan agar kebijakan dapat dijalankan dengan baik (Akib, 2010).

Temuan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa budidaya jamur merupakan bagian dari jenis

implementasi kebijakan karena budidaya jamur melibatkan berbagai pihak termasuk Petani jamur menjadi aktor utama dalam kegiatan budidaya jamur, Dompok Dhuafa sebagai organisasi yang berkontribusi melalui sistem kebijakan berbasis pemberdayaan ekonomi lokal, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan teknis budidaya jamur, Dompok Dhuafa juga menyusun kebijakan dan menyediakan kerangka kerja program, termasuk pelatihan budidaya jamur, bantuan sarana produksi, serta sistem pendampingan yang berkelanjutan. Dengan dukungan aktif dari Dinas Pertanian sebagai lembaga pemerintah yang membantu dalam proses mendapatkan pengakuan resmi untuk memenuhi standar kehalalan. Serta kolaborasi dengan lembaga swasta seperti distributor ritel yang berperan dalam memperluas akses pasar dan distribusi hasil panen. Sebagai bagian dari kebijakan program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal melalui budidaya jamur.

Dompok Dhuafa berperan dalam merancang kebijakan, menyediakan sumber daya, serta memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pengelola sentra jamur bertindak sebagai pihak yang menerjemahkan kebijakan ini ke dalam langkah-langkah konkret, seperti memberikan pelatihan, mendampingi penerima manfaat, serta mengawasi keberlanjutan produksi. Sementara itu, masyarakat yang terlibat dalam program ini mendapatkan akses terhadap sumber daya dan pendampingan.

Melalui budidaya jamur yang terstruktur, sentra jamur di Desa Lebo tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan ekonomi, tetapi juga membangun sistem usaha yang berkelanjutan. Dengan adanya koordinasi antara berbagai pihak serta dukungan dalam bentuk pelatihan dan modal usaha, program ini dapat berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Implementasi Sistem dan Teknologi Informasi

Implementasi sistem dan teknologi informasi adalah proses penerapan teknologi dalam suatu organisasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas operasional. Proses ini mencakup beberapa tahapan utama, seperti perancangan, instalasi, pengujian, dan penggunaan sistem baru atau yang telah diperbarui. Untuk meningkatkan daya saing, organisasi perlu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal guna mendukung berbagai aspek operasional bisnis. Teknologi informasi berperan penting dalam mempercepat proses kerja, meningkatkan efisiensi sumber

daya, serta memperbaiki sistem manajemen dan komunikasi dalam organisasi (Prihandono & Amir, 2024).

Temuan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan pemasaran merupakan bagian dari implementasi sistem dan teknologi informasi karena dalam Program sentra jamur di Desa Lebo melibatkan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas promosi dan distribusi produk. Penggunaan media sosial, katalog digital, serta komunikasi daring melalui aplikasi pesan merupakan bentuk konkret dari penerapan sistem teknologi informasi dalam pemasaran.

Pada tahap ini, Dompot Dhuafa bersama mitra pendukung membantu Penerima Maanfaat (PM) dalam membuka akses pasar yang lebih luas, baik melalui penjualan langsung di pasar lokal maupun kerja sama dengan berbagai pihak, seperti ritel modern, toko oleh-oleh dan reseller. Sentra jamur juga memanfaatkan pemasaran melalui media online, seperti membuat akun media sosial instagram, tiktok dan sudah banyak channel yang meliput berbagai kegiatan yang dilakukan saat melakukan kegiatan budidaya jamur, selain itu sentra jamur juga membuat peta digital, dengan memanfaatkan layanan google maps, dengan hal itu sentra jamur dapat lebih mudah diakses oleh calon pelanggan. Fitur ulasan dan rating pada platform pemetaan juga berperan dalam meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan konsumen, sehingga membantu memperluas jangkauan pasar.

Selain strategi online, sentra jamur juga melakukan strategi promosi offline. Teknik yang digunakan dalam pemasaran offline salah satunya adalah melalui metode komunikasi dari mulut ke mulut. Karena Sentra Jamur telah berdiri cukup lama, informasi mengenai keberadaannya secara alami menyebar di kalangan masyarakat, sehingga semakin banyak orang yang mengetahui dan tertarik dengan produk yang ditawarkan oleh sentra jamur. Promosi offline diterapkan juga berfokus pada pemenuhan kebutuhan pelanggan dengan menyediakan jamur sesuai dengan permintaan konsumen. Sentra Jamur memberikan fleksibilitas bagi konsumen untuk menyesuaikan ukuran jamur sesuai dengan keperluan mereka. Misalnya, untuk produk jamur crispy, digunakan jamur berukuran kecil agar lebih cocok dalam proses pengolahan. Sementara itu, dalam hal pengemasan, konsumen memiliki kebebasan untuk memilih jumlah pembelian, seperti dalam kemasan kiloan, setengah kiloan, atau ukuran lainnya sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Pemasaran dengan adanya citra positif produk, meningkatkan daya saing di pasar, serta menciptakan loyalitas pelanggan. Dengan memanfaatkan berbagai strategi pemasaran, Sentra Jamur dapat lebih dikenal, dipercaya, dan diminati oleh konsumen (Duygun, 2015). Strategi pemasaran yang terarah, sentra jamur mampu meningkatkan penjualan, tetapi juga dapat memperluas jaringan usaha, sehingga memberikan dampak kepada Penerima Manfaat (PM).

3. Implementasi Pendidikan

Implementasi pendidikan adalah proses mengimplementasikan program sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Agar kebijakan yang diterapkan dapat berjalan dengan optimal dan mencapai hasil yang diinginkan, agar implementasi program pendidikan berjalan dengan optimal, diperlukan perencanaan yang sistematis dan terstruktur. Dengan pendekatan yang sistematis dan terarah, implementasi pendidikan dapat berjalan lebih efisien dan memberikan dampak positif (Yunitasari et al., 2023).

Temuan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan edukasi merupakan bagian dari implementasi pendidikan karena dalam program sentra Jamur di Desa Lebo menegaskan bahwa pelaksanaan program pendidikan harus sesuai dengan regulasi yang berlaku serta dirancang secara sistematis agar kebijakan yang diterapkan dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam Program Sentra Jamur di Desa Lebo, implementasi pendidikan tidak hanya terbatas pada pelatihan teknis budidaya jamur bagi penerima manfaat, tetapi juga mencakup edukasi bagi anak-anak mulai dari tingkat TK hingga SMP. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan ketertarikan terhadap agribisnis sejak usia dini, hal ini sejalan dengan prinsip implementasi pendidikan yang terstruktur.

Penyelenggaraan edukasi bagi anak-anak dalam program ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya difokuskan pada peserta utama, tetapi juga ditujukan untuk generasi mendatang. Dengan pendekatan ini, implementasi pendidikan dalam Sentra Jamur berupaya menciptakan dampak jangka panjang dengan membentuk pola pikir generasi muda yang lebih peduli terhadap sektor pertanian dan ketahanan pangan, sehingga dapat mendukung keberlanjutan program di masa mendatang.

Oleh karena itu, implementasi pendidikan dalam program ini telah dirancang secara sistematis dengan mengikuti prinsip kebijakan pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan manfaat lebih luas serta keberlanjutan bagi masyarakat.

4. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah tahapan penting dalam memastikan bahwa rencana strategis yang telah disusun dapat diwujudkan secara nyata dan menghasilkan dampak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses ini tidak hanya melibatkan eksekusi dari strategi yang telah dirancang, tetapi juga mengharuskan organisasi untuk mengambil langkah-langkah konkret, mengalokasikan sumber daya, serta menetapkan mekanisme pemantauan dan evaluasi agar strategi dapat berjalan secara efektif (Soepardi et al., 2005).

Temuan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan olahan jamur dan kolaborasi dengan komunitas yang ada di Batang merupakan bagian dari implementasi strategi karena dalam program sentra jamur di Desa Lebo merupakan langkah nyata dalam mengonversi rencana pemberdayaan ekonomi menjadi aksi konkret yang meningkatkan nilai tambah produk. Strategi pengembangan produk dan pemanfaatan teknologi pengolahan dan pengemasan merupakan bentuk nyata dari implementasi strategi dalam program ini. Dengan adanya pendekatan ini, program tidak hanya berfokus pada produksi jamur segar, tetapi juga menciptakan peluang bisnis yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat penerima manfaat. Selain olahan jamur Sentra Jamur batang juga melakukan kegiatan kolaborasi dengan komunitas reptil Batang dilakukan sesuai dengan implementasi strategi karena dengan adanya kolaborasi dengan reptil dapat menarik minat masyarakat maupun anak-anak sekolah untuk mengikuti eduwisata yang dilakukan oleh Sentra Jamur Batang.

Proses ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan pengembangan produk yang lebih tahan lama dan memiliki daya saing tinggi di pasar. Proses pengolahan jamur di Sentra Jamur bermula dari tantangan yang muncul akibat surplus hasil panen, terutama saat panen raya. Produksi jamur meningkat secara signifikan, menghasilkan jumlah yang jauh lebih banyak dibandingkan permintaan pasar. Akibatnya, stok jamur di sentra produksi menumpuk, dan jika tidak segera diolah atau didistribusikan, risiko pembusukan serta penurunan kualitas menjadi tak terhindarkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis dalam pengelolaan hasil panen agar ketersediaan jamur tetap stabil dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu solusi yang diterapkan adalah mengembangkan berbagai

produk olahan berbasis jamur, sehingga jamur yang tidak langsung terjual dalam kondisi segar dapat tetap dimanfaatkan tanpa mengalami penyusutan kualitas.

Dalam tahap ini, masyarakat diberikan pelatihan untuk mengolah jamur menjadi berbagai produk bernilai jual, seperti keripik jamur, jamur tiram kering dan tepung jamur. Pelatihan ini mencakup teknik pengolahan, pengemasan, hingga strategi pemasaran agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik dan mampu bersaing di pasaran. Selain itu, inovasi dalam pengolahan juga memungkinkan masyarakat untuk lebih kreatif dalam menciptakan produk baru yang sesuai dengan tren pasar dan kebutuhan konsumen.

Dengan adanya tahap pengolahan ini, program sentra jamur tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani jamur, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kuliner berbasis jamur. Melalui diversifikasi produk, diharapkan pendapatan masyarakat menjadi lebih stabil, daya jual meningkat, dan program ini dapat terus berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan ekonomi Desa Lebo (Natsir, Irmawanty, & Mardiyati, 2023).

B. Analisis Hasil Implementasi Program Sentra Jamur oleh Dompok Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Program sentra jamur yang dikelola oleh Dompok Dhuafa di Desa Lebo memiliki tujuan untuk Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini dirancang sebagai upaya untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat melalui budidaya dan pengolahan jamur, menciptakan peluang usaha baru, serta mendorong kemandirian ekonomi bagi warga setempat.

Kesejahteraan dapat diukur mengacu pada indikator fisik dan nonfisik, seperti tingkat konsumsi per kapita, angka kriminalitas, partisipasi angkatan kerja, tingkat ekonomi, serta akses terhadap media massa (Hannon & DeFronzo, 1998). Kesejahteraan tidak hanya mencerminkan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup faktor sosial dan psikologis yang berkontribusi terhadap kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, dalam analisis ini, berbagai indikator kesejahteraan digunakan untuk mengukur sejauh mana program Sentra Jamur di Desa Lebo mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

secara menyeluruh, baik dari segi pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas hidup, maupun perluasan kesempatan ekonomi. Berikut indikator utama kesejahteraan berdasarkan Badan Pusat Statistik (Al Farisi et al., 2022):

1. Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan mencerminkan total penghasilan yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu (Sahri et al., 2022). Dengan adanya pendapatan, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai standar kehidupan yang lebih layak. Sumber pendapatan dapat berasal dari berbagai aspek, seperti gaji atau upah kerja, keuntungan dari aset berupa sewa, bunga, dividen, serta bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Temuan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan program sentra jamur yang dikelola oleh Dompot Dhuafa memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Lebo (Azzochrah, Wahab, & Ridwan, 2019). Program ini dirancang untuk memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama mereka yang sebelumnya hanya bergantung pada pekerjaan serabutan atau pertanian tradisional.

Pendapatan yang diperoleh dari program ini memungkinkan Penerima Manfaat (PM) untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan lebih baik (Nurmalasari, Anggunan, & Febriany, 2020). Mereka dapat mengalokasikan pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan pokok, seperti pangan, pendidikan anak, perbaikan tempat tinggal, serta akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi, masyarakat dapat lebih mandiri dan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pekerjaan musiman atau bantuan dari pihak luar.

2. Perumahan atau Pemukiman

Perumahan dan pemukiman merupakan indikator utama dalam mengukur kesejahteraan masyarakat, karena mencerminkan sejauh mana individu atau komunitas dapat hidup dalam kondisi yang aman, nyaman, dan layak (Astrid, Kurniati, & Suwandono, 2021). Ketersediaan tempat tinggal yang layak tidak hanya memberikan perlindungan fisik, tetapi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, stabilitas sosial, dan produktivitas ekonomi.

Temuan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan Program Sentra Jamur yang dikelola oleh Dompot Dhuafa telah membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam aspek perumahan dan pemukiman dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis secara mental dan emosional (Wabula et al., 2024). Salah satu pengaruh terbesar dari program ini adalah peningkatan ekonomi warga melalui usaha budidaya dan pengolahan jamur. Dengan adanya pendapatan yang lebih stabil, Penerima Manfaat (PM) kini dapat melakukan perbaikan pada kondisi tempat tinggal.

Program Sentra Jamur tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi bagi Penerima Manfaat (PM), tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan layak huni. Dengan bertambahnya pendapatan dari usaha budidaya dan pengolahan jamur, masyarakat memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk melakukan perbaikan rumah dan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka. Perbaikan kondisi pemukiman juga berkontribusi terhadap kenyamanan dan kesejahteraan psikologis masyarakat. Rumah yang lebih layak huni memberikan rasa aman dan nyaman bagi penghuninya, sehingga mereka dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor krusial dalam menentukan kesejahteraan masyarakat, karena berperan dalam meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Akses terhadap pendidikan yang baik memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan, memperluas wawasan, serta memperoleh peluang kerja yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan taraf ekonomi (Amadi et al., 2023). Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mandiri, memiliki keahlian yang lebih unggul, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Temuan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan program sentra jamur yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa di Desa Lebo merupakan sebuah inisiatif yang berfokus pada pemberdayaan petani melalui pendidikan dan pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka karena meningkatkan kualitas sumber

daya manusia berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Hendrizar, Joni, Hijrat, Wandu, & Afrita, 2024). Program ini menekankan pentingnya ilmu dan keterampilan dalam budidaya jamur, sehingga para Penerima Manfaat (PM) tidak hanya bekerja secara konvensional tetapi juga memahami strategi yang lebih efektif.

Program Sentra Jamur di Desa Lebo bukan hanya sekadar memberikan bantuan ekonomi kepada Penerima Manfaat (PM), tetapi juga menciptakan perubahan nyata dalam pemberdayaan petani melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan membekali petani dengan keterampilan yang lebih baik dalam budidaya, manajemen produksi, serta strategi pemasaran, program ini membantu mereka meningkatkan kesejahteraan dan mencapai kemandirian.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dalam mengukur kesejahteraan masyarakat, karena mencerminkan kualitas hidup yang mereka alami. Akses yang mudah terhadap layanan kesehatan, penerapan gaya hidup sehat, serta lingkungan yang bersih menjadi aspek penting dalam menjaga kesejahteraan (Sulistyo, Mamonto, Khairunnisa, Dewi, & Florencia, 2023). Masyarakat yang memiliki kondisi kesehatan yang baik cenderung lebih produktif, dapat bekerja dengan maksimal, serta memiliki ketahanan fisik yang lebih baik terhadap berbagai penyakit. Selain itu, pemenuhan gizi yang cukup juga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan, di mana konsumsi makanan bergizi menjadi kebutuhan esensial bagi setiap individu.

Temuan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan program sentra jamur yang di kelola oleh Dompot Dhuafa di Desa Lebo memberikan dampak signifikan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial karena berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup. Penerima Manfaat (PM) dapat mengakses layanan kesehatan dengan pendapatan yang diperoleh dari sentra jamur di Desa Lebo. Penerima Manfaat kini dapat melakukan pemeriksaan medis maupun mendapatkan pengobatan yang lebih baik, serta memperbaiki kondisi lingkungan mereka agar lebih sehat.

Meningkatnya kesadaran Penerima Manfaat (PM) akan pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam program sentra jamur, menghasilkan jamur dengan kualitas tinggi dan aman untuk dikonsumsi. Dengan menerapkan prosedur kebersihan yang ketat dalam

setiap tahap produksi, Penerima Manfaat (PM) tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan kerja mereka, tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar (Suwandi, 2024).

Untuk melihat sejauh mana hasil implementasi Program Sentra Jamur oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lebo, maka dilakukan analisis perbandingan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah program dijalankan. Analisis ini mencakup berbagai aspek penting seperti pendapatan, pendidikan, perumahan, hingga keswehatan. Tabel di bawah ini menyajikan perubahan yang terjadi secara menyeluruh dan menggambarkan efektivitas program dalam mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat

Tabel 4. 1

Perbedaan kondisi sebelum dan sesudah adanya program sentra jamur

Aspek	Sebelum Program Sentra Jamur	Sesudah Program Sentra Jamur
Pendapatan	Petani yang awalnya kaum dhuafa dan hanya kerja serabutan sebagai kuli bangunan dan IRT.	Budidaya jamur memberikan dampak positif bagi petani, menjadikan terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi penerima manfaat atau masyarakat setempat. Peningkatan pendapatan dari budidaya jamur sebesar Rp.600.000 dalam sebulan dan terdapat pendapatan tambahan dari eduwisata setiap kunjungan sebesar Rp.50.000 sampai Rp.100.000 tergantung banyak sedikitnya peserta kunjungan.
Perumahan dan Pemukiman	Masih terdapat rumah belum layak seperti lantai dari tanah, dinding dari papan dan	Masyarakat bisa memperbaiki rumah yang rusak dengan pendapatan hasil dari program sentra jamur.

	atap yang terbuat dari anyaman serat ijuk.	
Pendidikan	Masyarakat tidak tamat SMP/SMA karena keterbatasan ekonomi	Adanya program sentra jamur mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
Kesehatan	Masyarakat masih kurang sadar akan pentingnya standar Kesehatan berdasarkan SOP.	Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya standar Kesehatan berdasarkan SOP, dan pentingnya akses Kesehatan dengan membuat kartu Kesehatan dari pemerintah atau KIS (Kartu Indonesia Sehat)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Sentra Jamur oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Lebo, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program sentra jamur yang dikelola oleh Dompot Dhuafa telah diimplementasikan dengan baik melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat. Program ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari 1) Implementasi kebijakan terlaksana dalam bentuk program budidaya jamur, 2) Implementasi sistem dan teknologi informasi terlaksana dalam bentuk program pemasaran, 3) Implementasi pendidikan terlaksana dalam bentuk program edukasi dan eduwisata, 4) Implementasi strategi terlaksana dalam bentuk program olahan dan kolaborasi dengan komunitas lain. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bertani jamur tetapi juga memperluas akses pasar melalui inovasi pemasaran digital dan kerjasama dengan berbagai mitra usaha.
2. Hasil implementasi program Sentra Jamur oleh Dompot Dhuafa telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lebo karena telah sesuai dengan indikator kesejahteraan yaitu 1) Pendapatan meningkatkan kesejahteraan ekonomi 2) Perumahan dan pemukiman meningkatkan kesejahteraan psikologis 3) Pendidikan meningkatkan kesejahteraan ekonomi 4) Kesehatan meningkatkan kesejahteraan sosial. Program ini berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat melalui budidaya dan pemasaran jamur serta produk olahannya. Selain itu, masyarakat mendapatkan keterampilan baru dalam bertani dan berwirausaha, yang memperkuat kemandirian ekonomi Penerima Manfaat (PM). Dari segi sosial, program ini juga menciptakan peluang kerja bagi kelompok dhuafa, khususnya perempuan, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Edukasi dan pelatihan yang diberikan dalam program ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi dan strategi pemasaran untuk keberlanjutan usaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk peningkatan program ke depannya:

1. Untuk Dompot Dhuafa Jawa Tengah diharapkan tetap memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada penerima manfaat. Dompot Dhuafa juga harus selalu mengupdate sistem monitoring yang lebih sistematis untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi berkala juga dapat membantu memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan awalnya dan tetap berkelanjutan dalam jangka panjang.
2. Untuk pengelola sentra jamur di Desa Lebo, pengelola perlu terus berinovasi dalam proses produksi dan pemasaran agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing tinggi. Diversifikasi produk berbasis jamur, seperti makanan olahan atau produk jamur kering, dapat meningkatkan nilai jual dan menarik lebih banyak konsumen. Menjalin kerja sama dengan lebih banyak mitra usaha, baik di tingkat lokal maupun nasional, akan membantu memperluas jaringan distribusi.
3. Untuk Penerima Manfaat (PM) di harapkan berperan aktif mengikuti pelatihan dan pendampingan, ntuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas usaha, penerima manfaat (PM) diharapkan selalu aktif dalam setiap pelatihan dan pendampingan yang disediakan oleh Dompot Dhuafa maupun pihak-pihak lain yang terkait. Penerima manfaat perlu memastikan bahwa hasil budidaya jamur memiliki kualitas yang baik dan produksi dilakukan secara konsisten. Kualitas produk yang terjaga akan meningkatkan kepercayaan pasar serta memperbesar peluang pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S., Affandi, L. H., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Analisis Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Yang Inovatif di SDN Tundung Kecamatan Batukliang Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Literasi Dab Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/1%0Ahttps://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/1/43>
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 47. Retrieved from <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan : Apa, mengapa Bagaimana. *Jurnal Adminstrasi Publik*, 1(1), 1–100. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 79–80. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Amadi, A. S. M., Hasan, S., Rifanto, N. A., Wildan, M., Afifah, N. Q., & Nisak, N. M. (2023). Upaya Pemerintah dalam Menjamin Hak Pendidikan untuk Seluruh Masyarakat di Indonesia: Sebuah Fakta yang Signifikan. *Educatio*, 18(1), 161–171. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14798>
- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 72. <https://doi.org/10.22146/jnp.60398>
- Apriadi, M. A. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Wanadadi Kabupaten Banjarnegara) Tinjauan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(2), 93–98.
- Aprilia, A., & Nawawi, Z. M. (2022). Peran Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa di Kota Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 283–290.
- Arif Setiawan, R., & Mufidah, N. (2023). Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung (Direct Method) di Pondok Tahfidz Putri Darul Mubarak Curup (DMC). *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching Student Reserach*, 1(2), 92.
- Arifin, A. (2024). Creating a sustainable digital business ecosystem: challenges and opportunities for global economic development. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(1), 182–194.
- Astrid, J., Kurniati, N., & Suwandono, A. (2021). Program Perumahan Rakyat untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah melalui Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan yang Tidak

- Layak Huni. *Acta Diurnal*, 5(1), 95–106.
- Azwar, A. (2023). The Role of Islamic Philanthropy in Green Economy Development: Case in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 6(2 December), 40–55.
- Azzochrah, N. A., Wahab, A., & Ridwan, S. (2019). Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(2), 223–244. <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i2.777>
- Bogoviz, A. V, Lobova, S. V, & Alekseev, A. N. (2021). Social development versus economic growth: current contradictions and perspectives of convergence. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 41(1/2), 3–14.
- Castano, S., Ferrara, A., & Montanelli, S. (2012). Thematic clustering and exploration of linked data. *Search Computing: Broadening Web Search*, 157–175.
- Darmawan, A. D. (2024). 8,73% Penduduk di Kabupaten Batang Masuk Kategori Miskin. Retrieved from Katadata website: <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/b9deae635db46fc/8-73-penduduk-di-kabupaten-batang-masuk-kategori-miskin>
- Dasgupta, A., & Kapur, D. (2020). The political economy of bureaucratic overload: Evidence from rural development officials in India. *American Political Science Review*, 114(4), 1316–1334.
- De Silva, N., & Wijeratne, M. (2021). Achieving Community Development through an Agricultural Extension Programme: Technology Dissemination for Mushroom Farmers. *Journal of Learning for Development*, 8(2), 398–411.
- Devi Alfadina Yusi, Irawan Suntoro, Y. N. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Sikap Materialistis Dan Sikap Hedonisme Remaja. *Neliti*, 7. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Dewi, N. D., & Zaenurrosyid, A. (2023). Islamic Philanthropic Institutions in the Development of Education and Economic Empowerment. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 19–34.
- Diana, A., Nizar, & Sari, R. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 159.
- Djong, K. D., Molina, N. B., Jagom, Y. O., & Dosinaeng, W. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Students' Creative Thinking Ability in Solving Open Ended Questions. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 3(2), 187–199. Retrieved from <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>
- Drs. Kusnadi, M. A. (2002). *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. LKiS. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=ktJjDwAAQBAJ>

- Duygun, A. (2015). The impacts of customer loyalty on negative word-of-mouth communication and repurchase intention. *Journal of Marketing and Management*, 6(1), 16.
- Erina Saputri, R. Sonia Rizqia Zidkin, M. B. H. (2022). Implementasi Peraturan Bupati Pamekasan Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan. *Journal Publicuho*, 7(3), 1531–1532.
- Ezra Addo Setiawan. (2023). Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 84–91. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.935>
- Fadhil, M., Suryadi, N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *Kontribusi Ziswaf Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional*. 1(2), 15–30.
- Fadhli, M. N. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Di MIS Azzaky Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(2), 9. Retrieved from <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/139>
- Fatmariyanti, Y., & Fauzi, A. (2023). Kebijakan Publik Versi William Dunn: Analisis Dan Implementasi. *Journal of Humanities and Social Studies*, 1(1), 1–9.
- Faudillah, A. N., Armanila, A., Munthe, A. F., & Khairi, R. (2024). Pentingnya Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 32–39.
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 183. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Fitrianasari, R., & Badia'ah, S. (2020). Peran Lembaga Agama Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di LAZDAI Kota Bandar Lampung). *Jurnal Sosiologi Agama*, 01(01), 13.
- Fritz, M., & Koch, M. (2016). Economic development and prosperity patterns around the world: Structural challenges for a global steady-state economy. *Global Environmental Change*, 38, 41–48.
- ginting, khairunnisa. (2020). *Implementasi Sebagai Bentuk Dari Perencanaan Keperawatan Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wyb63>
- Hannon, L., & DeFronzo, J. (1998). The truly disadvantaged, public assistance, and crime. *Social Problems*, 45(3), 383–392.
- Hasanah, U., Anwar, S., & Ardiansyah, M. (2023). Impact of Zakat-Based Business Capital on Mustahiq's Welfare Post-Disaster in Sigi Regency. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 175–190.
- Hemat Zagoto, & Darmawan Harefa. (2023). Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 85–98. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i1.992>
- Hendrizar, Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afrita, N. (2024). Investasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal El-Kahfi (Journal of Islamic*

- Economic*), 05(01), 81–90. Retrieved from <https://www.ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/elkahfi/article/view/232>
- Ismail, H., Rakhmat, R., Hidayah, Y., Setiawan, A., & Yusuf, M. (2021). Progam Pelatihan Budidaya Jamur Merang Melalui Media Tandan Kosong Kelapa Sawit Pada Jamaah Nahdliyin di Desa Jati Datar Lampung Tengah. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 7–12.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, 8(2), 196–197. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i1.516>
- Karim, A., Suharno, Y., & Arwani, W. (2019). Pemberdayaan Sekolah Islam untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 91. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.4421>
- Kasmuri, K. (2014). Fenomena Sekularisme. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 11(2), 89. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v11i2.1193>
- Laia, S. H., Buulolo, P., & Fau, J. F. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 4(2), 92–102.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Misterek, W., & Lewicka, B. (2014). Perception of Innovativeness in Companies and Business Environment Institutions. *Management (18544223)*, 9(2).
- Mo, P. H. (2000). Income inequality and economic growth. *Kyklos*, 53(3), 293–315.
- Mot'ovská, N. (2018). *Unemployment: The cause of inequality? A qualitative and quantitative case study analysis of income inequality in Namibia*. Master's thesis). International Institute of Social Studies.
- Muarif, M. S. (2022). Efektivitas Pengelolaan Zakat sebagai Langkah Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan: Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Jombang. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 3(1), 66.
- Natsir, M., Irmawanty, I., & Mardiyati, S. (2023). Kids Farming for the Initiation of Love for Agriculture and the Environment. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4135–4141.
- Nurdin, Bety, M. V., & Nurjannah, L. (2024). Implementasi Kebijakan Piloting Pendidikan Profesi

- Bagi Guru Tertentu Menurut Permendikbudristek No . 19 Tahun 2024. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3738.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 205–211. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2409>
- Pangerapan, T. M., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2022). Implementasi Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 2(2), 6–7.
- Pasaribu, M. H. (2021). Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.51178/jsr.v2i1.379>
- Ponamon, S., Lengkong, F. D. ., & Palar, N. (2021). Implementasi Program Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, VII(101), 57.
- Pratiwi, S. A., Noorsyarifa, G. C., & Apsari, N. C. (2022). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Ekonomi di Indonesia Melalui Perspektif Pekerja Sosial. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.39965>
- Prihandono, G., & Amir, M. T. (2024). Implementasi Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Organisasi dan Daya Saing Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 577–587. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1556>
- Putri, D. A., Ceicillia, S., Rizky, G. A., & Farida, S. N. (2022). Implementasi Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunities, and Threat) Dalam Strategi Pemasaran Produk Pada Pt Adib Global Food Supplies Surabaya. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13(1), 85. <https://doi.org/10.33005/jbi.v13i1.3079>
- Qausar, H., Absa, M., Hidayat, A. T., Mujtahid, Z., & Malikussaleh, U. (2023). Penerapan Pecahan Bersambung Dalam Melakukan Aproksimasi Bilangan Irasional Menuju Bilangan Rasional. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 48–57.
- Ramadhan, A. R., Azri, S. R., & Ridha, M. R. (2023). Strategies and Innovations in the Management of ZISWAF Funds through Digital Platforms for Sustainable Community Development. *Proceeding of International Conference on Islamic Philanthropy*, 1, 81–91.
- Raudiya Setya Wismoko, Suprihatiningsih, E. S. (2023). *The Potential Of Prince Diponegoro Museum As a Learning*. 4(12), 364–368.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riyadi, A. (2021). Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Olahan Singkong, Wonosari, Ngaliyan, Semarang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 179. <https://doi.org/10.24235/empower.v6i2.8767>

- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Sahanaya, C., Latuihamallo, A. J., Nanuru, S., Sanahu, J., & Batlajery, D. (2021). Agama, masyarakat dan kesejahteraan sosial. *Jurnal Badati*, 3(2), 137–141.
- Sahri, R. J., Hidayah, N., Fadhillah, N., Fuadi, A., Abidin, I., Hannifa, W., & Wulandari, S. (2022). Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pendapatan Petani Di Kabupaten Karo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3223–3230.
- Setiawan, H. H. (2017). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, 3(3), 276. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.1048>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, (2), 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sitti Nuralan. (2019). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa SDN 1 Buga. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129.
- Slawson, D. C., & Shaughnessy, A. F. (1997). Obtaining useful information from expert based sources. *Bmj*, 314(7085), 947.
- Soepardi, E. M., Kunci, K., Strategi, P., Strategi, I., & Keuangan, K. (2005). Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan (Survei Pada BUMN yang Menderita Kerugian). *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 21(3), 440–452. Retrieved from <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/187>
- Sulistyo, A. B., Mamonto, S., Khairunnisa, Dewi, N. L. Y., & Florencia, O. G. B. (2023). Meningkatkan Akses dan Kesadaran Akan Kesehatan Melalui Mobile Clinic: Studi Kasus di Desa-Desa Terpencil. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 43–53. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.27>
- Suryani Dyah, & Fitriani Laitul. (2022). Peran Zakat dalam Menanggulangi Kemiskinan. *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 43–62. Retrieved from <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/AlIqtishod/article/view/307/176>
- Suwandi, S. I. (2024). *Perancangan Unit Pengolahan Minuman Komposit Herbal Pletok Plus*. Politeknik Negeri Jember.
- Syamsurizal, S., & Zahirman, Z. (2020). Pola Pendayagunaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Sumatera Barat. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1–8.
- Tummers, L., Steijn, B., & Bekkers, V. (2012). Explaining the willingness of public professionals to implement public policies: Content, context, and personality characteristics. *Public Administration*, 90(3), 716–736.
- Vintilia, A.-I. (2024). *Analysis of the Determinants of Economic Growth: An Empirical Study on*

the EU-28 Countries.

- Wabula, W. F., Soselisa, P. S., Pattimukay, H. V. R., Sosial, F. I., Politik, I., & Pattimura, U. (2024). *Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Di Negeri Rumah Tiga Kota Ambon.* 435–448.
- Warsito, H. T. (2016). Kebijakan dan Manajemen Publik Implementasi Program E-Kios sebagai Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Informasi di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(2), 11.
- Waruwu, M. (2022). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Yazid Salam Sinaga, Sahat Simatupang, & Heriawan Hutagalung. (2023). Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt.Tri Sapta Jaya Sibolga. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 126–137. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.113>
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan The. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30, 139. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yulianti, D. (2018). Implementasi Program Kemitraan Dalam Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Pembangunan Kesejahteraan. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 20(2), 14. <https://doi.org/10.56444/sa.v11i2.935>
- Yulianti Y, A. K. (2022). Filantropi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Institut Kemandirian Dompot Dhuafa (Islamic Philanthropy and Community Empowerment Durung The Covid-19 Pandemic: A Case Study Of Institut Kemandirian Dompot Dhuafa). *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(2), 401–422.
- Yunitasari, D., Arnyana, I. B. P., & Dantes, N. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan dasar (definisi, aktor pelaksana, arena/konteks, jenis, dan langkah kebijakan pendidikan dasar). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1506. <https://doi.org/10.29210/020232886>

LAMPIRAN

Draft Wawancara

Narasumber: Kepala Dusun dan Staff Balaidesa Lebo

1. Bagaimana letak geografis, demografi dan topografi Desa Lebo?
2. Berapa jumlah penduduk Desa Lebo?
3. Bepa luas tanah Desa Lebo?
4. Bagaimana Sejarah Desa Lebo?
5. Apa saja potensi yang dimiliki Desa Lebo?
6. Baagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Lebo?
7. Apa mayoritas mata pencahariaan masyarakat Desa Lebo?

Narasumber: Pengelola Sentra Jamur Batang dan SPV Ekonomi Dompot Dhuafa

1. Apa latar belakang di dirikannya sentra jamur oleh dompet dhuafa?
2. Kapan di dirikannya sentra jamur oleh DD?
3. Apa saja kegiatan atau program sentra jamur?
4. Siapa saja pihak yang terlibat?
5. Bagaimana implementasi dari program sentra jamur?
6. Bagaimana hasil implementasi dari program sentra jamur?
7. Seperti apa mekanisme pelaksanaan program? (pelatihan, pendampingan, distribusi, sarana produksi dll)
8. Apa tantangan utama yang di hadapi dalam pelaksanaan program dan bagaimana cara mengatasinya?
9. Fasilitas apa yang diberikan DD untuk sentra jamur?
10. Apa saja kriteria pekerja sentra jamur?
11. Apa saja faktor penghambat dan pendukung keberhasilan implementasi program sentra jamur dalam mensejahterakan masyarakat desa lebo termasuk faktor internal dan eksternalnya?
12. Bagaimana faktor prnghambat dan pendukung yang meliputi komunikasi, sumberdaya, kecenderungan perilaku atau sikap dan struktur birokrasi?

Narasumber: Penerima Manfaat (PM) atau Masyarakat Desa Lebo

1. Nama dan usia?
2. Pendidikan terakhir?
3. Alamat?
4. Sejak kapan mengikuti program sentra jamur di Desa Lebo?
5. Apakah program sentra jamur memberikan pelatihan kepada anda?
6. Apakah ada kendala dalam menjalankan kegiatan program sentra jamur di Desa Lebo?
7. Setelah mengikuti pelatihan oleh program sentra jamur, manfaat apa yang anda dapat?
8. Apa yang melatarbelakangi anda ikut dalam program sentra jamur di Desa Lebo?
9. Dampak apa yang anda rasakan dengan masuk dalam penerima manfaat program sentra jamur di Desa Lebo ini? (pendapatan ekonomi masyarakat, keterampilan atau pengetahuan masyarakat, hubungan sosial antar warga)
10. Apa perubahan yang terlihat pada kesejahteraan masyarakat sejak program ini diimulai? (pendapatan ekonomi masyarakat, keterampilan atau pengetahuan masyarakat, hubungan sosial antar warga)

DOKUMENTASI

1. Program Budidaya Jamur oleh Sentra Jamur di Desa Lebo



2. Produk Olahan Sentra Jamur di Desa Lebo



3. Kegiatan Eduwisata Program Sentra Jamur di Desa Lebo



4. Sarana dan Prasarana Sentra Jamur di Desa Lebo



5. Memberikan Surat Izin Penelitian di Dompot Dhuafa Jawa Tengah



6. Wawancara dengan Bapak Dasono selaku Kepala Dusun Desa Lebo



7. Wawancara dengan Bapak Umam selaku Staff Kelurahan Desa Lebo



8. Wawancara dengan Irfan Mahyuddin selaku SPV Ekonomi Dompot Dhuafa Jateng



9. Wawancara dengan Nur Adilatus selaku Pengelola Sentra Jamur Batang



10. Wawancara dengan Ibu Urbaningsih selaku Penerima Manfaat



11. Wawancara dengan Ibu Taswen selaku Penerima Manfaat



12. Wawancara dengan Bapak Ikhwaludin selaku Penerima Manfaat



13. Wawancara dengan Bapak Tawi selaku Penerima Manfaat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adilla Zannuba Qothrun Salma

Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 13 Juli 2003

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Pilang Kidul RT 01/RW 05, Gubug, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan

Nomor Hp : 085701528021

Email : adillazannuba30@gmail.com

Pendidikan Formal

1. Tk Aba Kuwaron 2007-2009
2. SD Negeri 1 Gubug 2009-2015
3. SMP Negeri 1 Gubug 2015-2018
4. SMA Negeri 1 Gubug 2018-2021
5. UIN Walisongo Semarang 2021-Sekarang